

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN
MENTAL PADA WANITA BERSTATUS JANDA
DI DUSUN BARUGAE KEC. SALOMEKKO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AQIDATUL IZZAH
NIM: 200202028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN
MENTAL PADA WANITA BERSTATUS JANDA
DI DUSUN BARUGAE KEC. SALOMEKKO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AQIDATUL IZZAH
NIM: 200202028

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, M. Sos.I
2. Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqidatul Izzah
NIM : 200202028
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

AQIDATUL IZZAH
200202028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko

Yang ditulis oleh;

Nama : Aqidatul Izzah

NIM : 200202028

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Di setujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 11 Juni 2024

Pembimbing I,

Dr. Suriati, M. Sos.I.
NIDN. 2001017801

Pembimbing II,

Desi Alawiyah, S. Sos.I., M.A.
NIDN. 2129099401

Mengetahui,

Ketua Program Studi BPI

St. Hajira Syam, S.Sos.,MA
NBM: 1423784

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda di Dusun Barugae Kecamatan Salomekko, yang ditulis oleh Aqidatul Izzah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202028, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Juli 2024 M bertepatan dengan 18 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Ketua	(.....)
(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)	Sekretaris	(.....)
(Dr. Faridah, M.Sos.I.)	Penguji I	(.....)
(Kusnadi, Lc., M.Pd.I.)	Penguji II	(.....)
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)	Pembimbing I	(.....)
(Desi Alawiyah, S.Sos.I., M.A.)	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM 1212 774

ABSTRAK

Aqidatul Izzah. *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko.* Skripsi. Sinjai : Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko (2) Faktor penghambat yang dialami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Keluarga wanita berstatus janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko. Objek penelitian ini adalah Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko. Adapun tehnik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko adalah bentuk dukungan emosional keluarga pada wanita berstatus janda, Komunikasi terbuka keluarga pada wanita berstatus janda, peran keluarga dalam pemecahan masalah pada wanita berstatus janda, pemahaan dan dukungan yang diberikan keluarga pada wanita berstatus janda. (2) Faktor penghambat peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko adalah wanita berstatus janda yang menutup diri dari keluarga dan perasaan insecure akibat stigma masyarakat terkait wanita berstatus janda

Kata kunci : *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental, Wanita Berstatus Janda*

ABSTRACT

Aqidatul Izzah. The Role of the Family in Shaping Mental Health in Widowed Women in Barugae Hamlet, Salomekko District. Thesis. Sinjai: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims to determine: (1) The role of the family in shaping the mental health of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District; (2) Inhibiting factors experienced by families in shaping the mental health of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District

This research is phenomenological research with a qualitative approach. The subjects of this research were the families of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District. The object of this research is the role of the family in shaping the mental health of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District. The data collection techniques are interviews and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show: (1) The role of the family in shaping the mental health of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District is a form of family emotional support for widowed women, open family communication for widowed women, the role of the family in solving problems for widowed women, understanding and support provided by the family to widowed women. (2) Factors inhibiting the role of the family in shaping the mental health of widowed women in Barugae Hamlet, Salomekko District are widowed women who close themselves off from their families and feel insecure due to community stigma regarding widowed women.

Keywords: The role of the family in forming mental health, widowed women

مستخلص البحث

عقيدة العزة. دور الأسرة في تشكيل الصحة النفسية لدى الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) دور الأسرة في تشكيل الصحة النفسية لدى الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو؛ (٢) العوامل المثبطة التي تواجهها الأسر في تشكيل الصحة النفسية لدى الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو.

هذا البحث هو بحث ظاهري بنهج نوعي. كان موضوع هذا البحث أسر النساء الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو. والهدف من هذا البحث هو دور الأسرة في تشكيل الصحة النفسية لدى الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث: (١) دور الأسرة في تشكيل الصحة العقلية للنساء الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو هو شكل من أشكال الدعم العاطفي الأسري للنساء الأرمال، والتواصل الأسري المفتوح للنساء الأرمال، ودور الأسرة في حل مشاكل النساء الأرمال، والفهم والدعم الذي تقدمه الأسرة للنساء الأرمال. (٢) العوامل التي تعوق دور الأسرة في تشكيل الصحة العقلية للنساء الأرمال في قرية باروجاي، مقاطعة سالوميكو هي النساء الأرمال اللواتي يغلقن أنفسهن عن أسرهن ويشعرن بعدم الأمان بسبب وصمة العار المجتمعية فيما يتعلق بالنساء الأرمال.

الكلمات الأساسية: دور الأسرة في تشكيل الصحة العقلية، النساء الأرمال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ, الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَ بِهٖ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلٰى اَصْرَفِ
الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ الصَّحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Terimakasih kepada orangtua sekaligus cinta pertama bagi penulis yang telah melaksanakan kewajibannya dengan sangat amat baik sebagai orangtua dalam melahirkan, mendidik, menjaga dan memenuhi segala kebutuhan penulis sejak kecil hingga hari ini, senantiasa memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis. Menunjukkan makna cinta dan penerimaan tanpa mengharap balasan, teruslah hidup lebih lama untuk bahagia bersama.
2. Terimakasih kepada anakku Ayra Azzahra, manusia kecil yang memberi gelar pertama bagi penulis, dan menjadi semangat terbesar bagi penulis untuk belajar banyak hal agar mampu menjadi role modelnya kelak. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan yang dimiliki oleh penulis sebagai seorang ibu, tapi ibu selalu mengusahakan segalanya agar kelak kamu merasakan hidup yang lebih baik.a
3. Dr. Suriati, M. Sos.I selaku rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
4. Dr. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
5. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A selaku wakil rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
6. Dr. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I selaku wakil rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

7. Dr. Faridah, M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam.
Dr. Suriati, M. Sos. I, Selaku Pembimbing I dan Desi Alawiyah, S.Sos.I.,MA
Selaku Pembimbing II.
8. St. Hajra Syam, S.Sos.,MA Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
9. Terimakasih kepada Nensi Ratnasari, Nuraisyah, Tasmia dan Widya Astuti Adiningsih karena menjadi teman terbaik yang akan selalu membuat penulis merasa bangga dan bersyukur atas kehadirannya, tidak hanya menemani pada fase perkuliahan, bahkan dihari2 buruk penulis sekalipun. "Bahkan jika nanti masa-masa pertemanan itu habis, percayalah aku akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang baik yang telah menghiasi perjalanan panjangku".
10. Terimakasih kepada Ainul Annisa, Riska Wahyuni dan Nurul Faijah teman terbaik sejak masih menyandang status sebagai seorang siswi sekolah menengah pertama, namun masih terus memberi semangat dan dukungan hingga penulisan skripsi ini mampu terselesaikan, semoga segala impian di grup tiktok kita akan segera terwujud satu persatu.
11. Terimakasih kepada Sulaeman hakim, seseorang yang penulis kenal di akhir 2023 dan saat ini menjadi support system terbaik bagi penulis, telah kebersamai dan mendengarkan setiap perasaan emosional yang dirasakan oleh penulis serta meluangkan banyak waktu untuk merayakan setiap momen-momen berharga yang penulis lewati. *So lucky to have you as my life journey partner.*
12. Terimakasih kepada teman-teman BPI B angkatan 20, yang menerima penulis tidak hanya sebagai teman di bangku perkuliahan, tetapi juga sebagai saudara yang mengusahakan setiap waktu untuk bertukar keluh kesah. *Being part of you is one of the happiest things.*
13. Seluruh Dosen Yang Telah Membimbing Dan Mengajar Selama Studi Di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
14. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik

15. Kepala dan staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Kepala Desa Beserta Aparat Dan Masyarakat Dusun Barugae Desa
Mappatoba, Yang Telah Membantu Kelancaran Selama Penelitian
16. Teman-teman Mahasiswa Univrsitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan
berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan
dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut
mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya Ilmiah
ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 19 Juli 2024

AQIDATUL IZZAH

NIM. 200202028

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Hasil Penelitian Relevan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Definisi Operasional.....	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Subjek dan Objek Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Keabsahan Data.....	26
H. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	39
BAB V PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-Nama Kepala Desa	29
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin	30
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	30
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	31
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	31
Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Akta Kelahiran dan KK.....	32
Tabel 1.7 Sarana Pendidikan.....	33
Tabel 1.8 Sarana Kesehatan	33
Tabel 1.9 Pengelola Sarana dan Prasarana.....	34
Tabel 1.10 Luas Wilayah Mappatoba Menurut Penggunaannya	35
Tabel 2.1 Potensi Komoditas, dan Pemasarannya	35
Tabel 2.2 Status Kepemilikan rumah Berdasarkan Rumah Tangga	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	54
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara	55
Lampiran 4 Deskripsi Hasil Wawancara.....	57
Lampiran 6 Dokumentasi Hasil Wawancara.....	73
Lampiran 7 Hasil Turnitin.....	77
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	78
Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	79
Lampiran 10 SK Pembimbing.....	80
Lampiran 11 Biodata Penulis	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan manusia dimulai dari sebuah keluarga, guna menjamin bahwa setiap individu mempunyai minimal satu unit keluarga (ayah, ibu, atau saudara kandung). Orang dapat merasakan cinta, penerimaan, kasih sayang, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam keluarga mereka. (Awaru Tenri, 2021)

Tentunya keluarga juga memiliki peranan penting pada setiap anggotanya, utamanya dalam hal penyelesaian masalah yang sedang dialami ataupun dirasakan oleh salah satu anggota keluarga, baik itu menyangkut masa depan salah satu anggota keluarga maupun hal-hal dimasa lampau yang menjadikan salah satu anggota keluarga mengalami rasa trauma sehingga dapat menyebabkan kesehatan mentalnya menurun dan membuatnya merasa kesulitan dalam menghadapi beberapa masalah kedepannya

Pertumbuhan dan perkembangan yang positif dapat terjadi pada seseorang dengan kesehatan mental yang baik. Masyarakat mampu tumbuh serta berkembang secara sehat, memiliki kedewasaan pada kehidupannya, bersedia memikul tanggung jawab, mampu beradaptasi, berpartisipasi dan menjunjung tinggi norma-norma masyarakat, dan perilaku budaya.

Organisasi Kesehatan Dunia WHO mendefinisikan kesehatan mental sebagai mempunyai sikap positif pada diri sendiri serta orang lainnya, mampu mengatasi hambatan dalam hidup, merasa nyaman dengan diri sendiri, serta menerima orang lain sebagaimana mestinya. Kesejahteraan mental dapat diartikan sebagai berkembangnya aspek-aspek baik dalam jiwa atau jati diri seseorang. (Rochimah Amalia, 2020).

Individu yang menjadi bagian dari masyarakat disebut manusia. Manusia melewati beberapa tahap pertumbuhan fisik dan psikologis sepanjang hidupnya. Banyaknya persyaratan dan kebutuhan kegiatan pembangunan yang harus diselesaikan pada setiap tahap juga berubah seiring dengan perubahan masyarakat.

Ambisi setiap orang adalah untuk menikah dan menjalani kehidupan pernikahan yang bahagia karena, selain membantu orang mencapai tujuan perkembangan masa dewasanya, pernikahan sering kali menawarkan keuntungan dibandingkan menjadi lajang. (Cahyani Indah dan Dwiyanti Retno, 2021)

Berdasarkan informasi awal, penulis menemukan kisah dari beberapa pasangan yang merasa kehilangan pasangannya dikarenakan cerai hidup ataupun pasangannya meninggal. Hasil dari cerita beberapa pasangan mengungkapkan berbagai perasaan-perasaan yang dirasakan, seperti perasaan sedih, kebingungan akan masa depan, merawat anak hingga status sosial yang akan dijalani kedepannya. Tidak jarang perasaan-perasaan tersebut membuat dirinya menjadi kesulitan dalam menjalani kehidupan, bahkan bisa membuat trauma yang kadang tidak disadari.

Selain dari pada itu, konflik-konflik sosial juga tidak lepas dari problem yang dihadapi, seperti halnya julukan yang ada dilingkungan masyarakat, dengan istilah “*Janda Pirang*”.

Janda Pirang yang dikenal oleh masyarakat adalah seorang perempuan yang memiliki status janda dan biasanya melakukan hal-hal seperti mendandani diri dengan modis dalam segi *style*, rambut di cat, dan pergaulan yang gaul. Sehingga tidak jarang masyarakat menganggap negatif terhadap kalangan janda.

Hal tersebut akan menimbulkan beberapa problem misalnya, salah seorang wanita dengan status janda lalu menemukan jodohnya kembali, dan berkeinginan untuk menikah kembali, tetapi muncul problem dari keluarga laki-laki dan juga sosial terhadap statusnya, sehingga akan menimbulkan rasa insecure terhadap diri, kecemasan terhadap anaknya yang memiliki orangtua sambung, dan beradaptasi dengan keluarga baru. Maka, peran keluarga sangat dibutuhkan dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda, sebab mereka dapat memberikan dukungan emosional, memastikan kebutuhan praktis terpenuhi, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk memungkinkan pemulihan dalam beradaptasi dengan baik.

Dalam Al-quran Q.S Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang diluar dari kemampuannya”.

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 286 dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan beban kepada seorang muslim sesuai kadar kemampuan hambanya, atau bahkan bisa jadi beban tersebut diberikan dibawah batas kemampuan hambanya sehingga setiap orang dapat mengatasi dan melewati beban atau permasalahan yang dihadapinya. (Quran NU Online, Surah Al-Baqarah ayat 286).

Adapun data yang diperoleh melalui Kantor Desa Mappatoba, Kecamatan Salomekko antara lain; jumlah penduduk di Dusun Barugae Kec. Salomekko tercatat sebanyak 803 penduduk yang terbagi atas 407 orang perempuan dan 396 orang laki-laki dengan jumlah 236 Kartu Keluarga. Adapun angka wanita berstatus janda di Dusun Barugae, Kec. Salomekko berjumlah 19 orang. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa angka wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko telah mengalami peningkatan, terhitung sejak tahun 2020 hingga tahun 2022, dengan rincian; pada tahun 2020 berjumlah 4 orang, lalu mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan jumlah 6 orang dan tahun 2022 dengan jumlah 9 orang, baik yang disebabkan oleh perceraian ataupun ditinggal mati oleh suaminya. (Kantor desa Mappatoba, 2024).

Stigma masyarakat terhadap wanita berstatus janda sering kali berkaitan dengan stereotip dan prasangka yang terkesan buruk. Beberapa masyarakat seringkali mengasumsikan hal-hal tentang kehidupan pribadi atau moralitas seseorang tanpa memahami konteks individual yang sebenarnya. Hal tersebut menjadi salah satu sumber yang dapat meningkatkan kecemasan seseorang saat ingin mengambil tindakan ataupun cara bersikap kedepannya sebab mengkhawatirkan asumsi ataupun anggapan masyarakat, utamanya pada wanita berstatus janda pasca perceraian ataupun ditinggal mati oleh suaminya sehingga beberapa orang merasa trauma pasca kejadian tersebut dikarenakan rasa khawatir jika nantinya akan menjadi topik pembicaraan masyarakat sekitarnya

Ketika seseorang mengalami trauma pasca-perceraian atau kehilangan pasangannya, dampaknya mungkin beragam, termasuk gangguan kecemasan yang ditandai dengan emosi kekhawatiran dan ketakutan, dan depresi yang bermanifestasi sebagai penyakit suasana hati dengan perasaan melankolis yang intens. Kesehatan mental seseorang dapat terpengaruh jika kecemasannya begitu

besar hingga mengganggu aktivitas sehari-hari, mengganggu kebiasaan tidur, atau menyulitkan mengontrol suasana hati dan emosi.

Melihat latar belakang informasi yang diberikan, penulis penasaran untuk mengetahui lebih jauh terhadap peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko pasca perubahan ataupun pergantian statusnya di tengah banyaknya anggapan masyarakat yang buruk terhadap wanita dengan status janda.

B. Batasan Masalah

Mendasar pada uraian latar belakang serta prediksi riset nanti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian terkait peran keluarga pada membentuk kesehatan mental dengan wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko yang diakibatkan oleh suatu perceraian ataupun ditinggal mati oleh suaminya dengan kisaran umur subjek 25 tahun hingga 45 tahun. Adapun subjek yang dimaksud yakni wanita berstatus janda dan keluarga yang meliputi orangtua ataupun kerabat terdekat (om dan tante).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka dari itu rumusan permasalahannya ialah berikut ini:

1. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dialami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian kali ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat yang dialami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan guna memperdalam serta menambah pemahaman pembaca dan peneliti mengenai pentingnya keluarga dalam membentuk kembali mental wanita berstatus janda pasca perceraian atau di tinggal mati oleh suaminya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui prasyarat penulisan skripsi;
- b. Guna mengetahui prasyarat penyelesaian Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
- c. Temuan kajian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam penyelidikan di masa depan;
- d. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan penting bagi mereka yang memerlukan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Peran Keluarga

a Pengertian Peran

Kata "peran" merujuk pada fungsi atau tanggung jawab yang diemban seseorang pada berbagai aspek kehidupan, baik terhadap konteks sosial, profesional, maupun pribadi. Peran mencakup tugas, kewajiban, dan kontribusi yang diharapkan dari individu dalam suatu posisi atau situasi tertentu. Melalui peran, seseorang berinteraksi dengan orang lain dan berkontribusi pada tujuan bersama, serta membentuk identitas dan menentukan arah dalam kehidupan mereka. (Suhardono, 2016).

Definisi peran yaitu aspek dinamis pada suatu populasi (status). Soekanto berpendapat bahwa mereka yang menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai pada tempatnya sedang menjalankan perannya. Peran mengacu pada maknanya sebagai fungsi, adaptasi, atau proses. Artinya, kita dapat mengatakan dengan pasti bahwa seseorang menduduki sebuah kedudukan ataupun tempat pada masyarakat, mempunyai kaitan. (Salaa Jeiske, 2015).

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas kewajiban atau tanggungjawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. (Ina Aliariski, 2019).

Dari uraian di atas bisa dirangkum bahwasanya peran ialah seseorang yang memiliki kedudukan dan memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan itu, baik dalam ranah sosial maupun kekeluargaan.

b Pengertian keluarga

Rumah tangga dan keluarga adalah identik, dan keluarga merupakan institusi sosial yang mendasar karena keluarga terutama membentuk kewarganegaraan yang dihasilkan suatu masyarakat. Yang dimaksud dengan “keluarga” ialah suatu kesatuan penduduk yang terdiri atas suami, istri, dan anak, ataupun hanya suami istri saja (jika pasangan tersebut memilih untuk hidup tanpa anak tanpa anak kandung atau anak angkat, atau jika mereka masih hidup tanpa anak kandung atau anak angkat). memilih untuk menikmati hidup tanpa beban membesarkan anak). Keluarga yang terdiri atas ibu, ayah, serta anak, ataupun suami istri, merupakan unit sosial terkecil (Sofyan basyir, 2019).

Dalam Q.S Ar-Rum ayat 21;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Keagungan Allah digambarkan pada Q.S. Ar-Rum ayat 21, di mana dikatakan bahwa Dia memberikan suami dan istri perasaan berbakti dan menghasilkan pasangan bagi orang-orang dari kelompok manusianya sendiri. (Quran NU Online, Surah Ar-Rum Ayat 21).

Sedangkan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 187;

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ

Artinya: “ Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka”.

Pada ayat tersebut mendeskripsikan tentang pasangan suami istri yang memiliki kedekatan baik itu kedekatan fisik ataupun kedekatan batin, dan juga saling membutuhkan satu sama lain, diharapkan bisa

memberikan kenyamanan dan ketentraman satu sama lain serta saling melengkapi. (Quran NU Online, Surah Al-Baqarah ayat 187).

Keluarga adalah sekumpulan individu yang hidup bersama sebagai satuan terkecil masyarakat atau sebagai satu kesatuan, umumnya terdiri dari anggota-anggota yang mempunyai hubungan darah, perkawinan, atau hubungan lain dan tinggal pada suatu rumah di dalam penguasaan seorang kepala keluarga. (Dr. Evy Clara, M.si dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, M.Si., 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, ringkasnya yaitu keluarga adalah kumpulan individu-individu yang terikat satu sama lain, baik melalui darah maupun cara lain. keluarga juga menjadi hal yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan mental seorang anak, yang dimana saat ada beberapa hal dalam hidup yang terkadang tidak sesuai dengan harapan, maka keluarga akan menjadi orang pertama yang akan merangkul seseorang dari rasa kecewa yang dialaminya.

c Bentuk-bentuk keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil yang juga berfungsi sebagai kelompok kecil dalam sistem sosial, yang secara khusus membagi keluarga menjadi dua bagian:

a) Keluarga Kecil atau “*Nuclear Family*”

Sepasang suami istri, beserta anak-anaknya, membentuk sebuah keluarga inti, yang terkadang dikenal sebagai keluarga kecil. Keluarga ini adalah bentuk dasar dari struktur keluarga yang fokus pada hubungan langsung antara orang tua dan anak, tanpa melibatkan anggota keluarga yang lebih luas seperti kakek-nenek, paman, bibi, atau sepupu.

Keluarga kecil berfungsi sebagai unit sosial dasar dalam masyarakat yang bertanggung jawab untuk pendidikan, pengasuhan, dan pemeliharaan anggota keluarga. Bentuk keluarga ini sering dianggap sebagai

model ideal dalam banyak budaya karena kesederhanaannya dan kemampuannya untuk menyediakan dukungan emosional serta stabilitas bagi anggotanya.

b) Keluarga Besar “*Extended Family*”

Keluarga besar, disebut juga *extended family*, yaitu sekelompok kerabat yang terdiri atas pasangan suami istri, anak-anaknya, dan kerabat tambahan termasuk kakek-nenek, paman, bibi, sepupu, serta kadang-kadang bahkan saudara jauh. Dalam keluarga besar, berbagai generasi dan hubungan keluarga yang lebih luas saling terhubung dan berinteraksi dalam satu unit keluarga.

Keluarga besar merupakan struktur keluarga yang lebih kompleks dibandingkan keluarga kecil. Keluarga-keluarga ini memainkan peran penting dalam menjaga tradisi, berbagi tanggung jawab, dan memberikan dukungan sosial dan emosional kepada anggota keluarga besar. Keluarga besar sering kali saling mendukung dalam banyak bidang kehidupan dan merupakan sumber kekuatan komunitas dan identitas budaya. (Saidah, 2022).

d Fungsi Keluarga

Ada beberapa fungsi keluarga, yaitu diantaranya:

a) Fungsi Agama

Agama berfungsi sebagai landasan moral dan etika, pembentuk identitas keluarga, serta sumber dukungan emosional dan sosial. Melalui ajaran dan praktik keagamaan, agama membantu keluarga mengajarkan nilai-nilai, memperkuat ikatan antar anggota keluarga, dan menyediakan dukungan dalam menghadapi kesulitan, yang secara keseluruhan mendukung keharmonisan dan stabilitas dalam keluarga.

b) Fungsi Cinta Kasih

Cinta kasih pada keluarga berfungsi sebagai fondasi utama untuk menciptakan hubungan yang sehat dan harmonis. Cinta kasih memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga, membangun rasa saling percaya dan mendukung, serta mendorong komunikasi yang efektif. Melalui cinta kasih, anggota keluarga merasa dihargai, aman, dan termotivasi untuk saling mendukung, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan emosional dan stabilitas dalam keluarga..

c) Fungsi Sosial Budaya

Transmisi kepercayaan, adat istiadat, dan standar budaya pada satu generasi kepada generasi selanjutnya bagian dari peran sosiokultural keluarga. Keluarga berperan sebagai agen utama dalam pendidikan sosial, pengenalan budaya, dan pelestarian identitas kultural. Melalui praktik sehari-hari, perayaan, dan ritual, keluarga membentuk karakter anggota keluarga, memperkuat hubungan sosial, dan memastikan kesinambungan budaya dalam masyarakat.

d) Fungsi Perlindungan

Memberi anggota keluarga rasa aman dan melindungi mereka dari bahaya sosial, mental, dan fisik merupakan peran protektif dalam keluarga. Keluarga bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan dasar seperti keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan anggota keluarga, serta memberikan dukungan emosional dan bantuan dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya perlindungan ini, keluarga menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung perkembangan serta kesejahteraan anggota keluarga.

e) Fungsi Reproduksi

Fungsi reproduksi dalam keluarga adalah untuk melanjutkan keturunan dan memastikan keberlangsungan generasi berikutnya. Selain aspek biologis, fungsi ini mencakup tanggung jawab keluarga dalam membesarkan, mendidik, dan ajari mereka bagaimana berkontribusi kepada masyarakat saat dewasa. Selain mempertahankan generasi, kinerja keluarga dalam peran ini juga memberikan landasan bagi masa depan sosial dan budaya masyarakat..

f) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Tujuan pendidikan dan sosialisasi keluarga adalah untuk membentuk moral, kemampuan, dan karakter anggota keluarga, terutama anak-anak, agar mereka dapat beradaptasi dengan norma-norma sosial dan berperan aktif dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, keluarga mengenalkan budaya, etika, dan aturan hidup sehari-hari, sementara pendidikan keluarga membantu anak-anak dalam proses belajar dan pengembangan kemampuan yang diperlukan untuk masa depan mereka. Dengan menjalankan fungsi ini, keluarga berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif pada masyarakat..

g) Fungsi Ekonomi

Peran keuangan keluarga adalah menyediakan kebutuhan dasar termasuk makanan, perumahan, dan pendidikan, serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Keluarga bertanggung jawab dalam merencanakan, mengatur, dan membagi sumber daya ekonomi untuk memastikan kesejahteraan anggota

keluarga dan stabilitas finansial. Melalui fungsi ini, keluarga tidak hanya mencukupi kebutuhan dasar, tetapi juga mendukung tujuan jangka panjang dan kesejahteraan ekonomi anggota keluarga.

- h) Fungsi Pembinaan Lingkungan
menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam melestarikan lingkungan dan mengatur kehidupan. Keluarga dan orang-orang di dalamnya perlu sadar terhadap tetangganya, bangga dengan komunitas lokalnya, dan peduli terhadap lingkungan (Herawati Tin, 2020).

2. Tinjauan Tentang Kesehatan Mental

a Pengertian kesehatan mental

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan mental dengan kondisi sejahtera seseorang yang dapat berfungsi dengan sukses di tempat kerja, mengelola pemicu stres sehari-hari, percaya diri dengan keterampilannya, dan berkontribusi pada komunitasnya.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa mendeskripsikan bahwasanya kesehatan jiwa yaitu keadaan yang mana seseorang bisa berkembang dalam segala bidang dari segi fisik, mental, spiritual, dan sosial hingga bisa yakin terhadap kemampuannya, bisa melawan stress, mampu bekerja secara efektif, dan mampu memberikan kontribusi kembali kepada masyarakat. (Dumilyah Ayuningtyas, 2018).

“Kesehatan jiwa yaitu kondisi seseorang yang berhubungan dengan penyesuaian diri secara aktif ketika menghadapi serta mengatasi permasalahan dengan menjaga kestabilan diri, serta ketika menghadapi permasalahan baru, juga melakukan penilaian nyata terhadap kehidupan dan keadaan diri sendiri,” menurut M. Jahoda, pelopor gerakan kesehatan mental. Kata-kata “penyesuaian diri yang aktif”, “kestabilan diri”, dan “penilaian yang nyata serta

obyektif terhadap kehidupan dan juga keadaan diri pribadi” penting untuk dipahami ketika membaca definisi ini. Jika Anda membangun perspektif yang seimbang tentang kehidupan Anda dan konteks masyarakat tempat Anda tinggal, Anda dapat mencapai semua tujuan ini.

Posisi sosial seseorang, pencapaiannya di masyarakat, tantangan yang dihadapinya dalam hidup, dan ekspektasi masyarakat terhadap dirinya, semuanya berdampak langsung pada kesehatan mentalnya. (Santoso, 2016). Definisi profesional tentang kesehatan mental meliputi yang berikut ini:

- 1) Kemampuan mencegah gejala penyakit jiwa (*psikosis*) dan gangguan (*neurosis*) dikenal dengan kesehatan jiwa.
- 2) Kemampuan menyesuaikan diri pada diri pribadi, orang lainnya, masyarakat, serta lingkungan sekitar merupakan tanda kesehatan jiwa.
- 3) Kesehatan jiwa adalah pemahaman dan praktik menghindari penyakit dan gangguan jiwa dengan tetap memanfaatkan kemampuan, bakat, dan kualitas diri untuk memaksimalkan kenikmatan bagi diri sendiri dan orang lain.
- 4) Mencapai keselarasan sejati antara fungsi-fungsi jiwa, merasa nyaman dengan bakat dan kebahagiaan seseorang, dan mampu menangani tantangan sehari-hari merupakan indikator kesehatan mental. (Baidi Bukhairi, 2012)

Berdasarkan uraian di atas, kesehatan mental dapat diartikan sebagai keadaan individu yang secara aktif menyesuaikan diri dengan lingkungannya guna menghadapi serta mengakhiri masalah dengan peraturan yang sehat sambil menghindari tanda dan gejala penyakit dan gangguan mental.

b Macam-macam Kesehatan Mental

Adapun macam-macam kesehatan mental adalah sebagai berikut:

1) Mental yang sehat

Seseorang yang menunjukkan sikap yang sesuai serta diterima dalam keadaan umum pada penduduk dianggap normal atau sehat mental. Sikapnya terhadap kehidupan sejalan dengan standar serta pola sosial masyarakat, hingga menghasilkan hubungan interpersonal serta intersosial yang positif.

Karl Menninger mendefinisikan orang yang sehat mental yaitu mereka yang mempunyai pengendalian diri, kecerdasan, kemampuan bertindak dengan kepedulian terhadap orang lain, dan pandangan hidup yang optimis. Saat ini, ada dua cara untuk mengkarakterisasi seseorang sebagai orang yang sehat mental: secara negatif, ketika dia tidak memiliki penyakit mental, dan secara positif, ketika dia menunjukkan ciri-ciri orang yang sehat secara mental. (Dewi Kartika, 2012).

Karakteristik mental yang sehat meliputi keseimbangan emosional, ketahanan dalam menghadapi stres, dan hubungan interpersonal yang positif. Individu dengan kesehatan mental yang baik mampu mengelola emosi mereka dengan efektif, menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang konstruktif, dan membangun hubungan yang saling mendukung. Kesadaran diri, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan juga merupakan aspek penting dari kesehatan mental yang sehat.

Orang dengan kesehatan jiwa yang baik memiliki sikap menghargai diri sendiri, mengakui serta menerima keterbatasan dirinya dan orang lain, menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukannya mempunyai tujuan, serta menyadari adanya kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dalam beraktivitas.

2) Mental yang tidak sehat

Merasa canggung, gelisah, kurang pengetahuan diri, kurang percaya diri, ketidakpuasan dalam pergaulan, ketidakdewasaan emosi, dan kepribadian bermasalah merupakan tanda-tanda pola pikir yang tidak sehat.

Orang yang menunjukkan emosi yang tidak terkendali, sikap yang tidak dewasa dibandingkan usianya, ketidakmampuan menghadapi tantangan hidup, tingkat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap orang lain, dan agresi dianggap tidak sehat secara mental. (Nasilah Siti dan Maretih Anggia, 2016).

c Kesehatan Mental dalam Perspektif Islam

Menurut perspektif Islam, kesehatan jiwa yang baik memungkinkan seseorang berkembang secara fisik (*biologic*), intelektual (*rasio/cognitive*), emosional (*affective*), serta spiritual (*religius*) secara harmonis dengan kondisi orang lain. Memiliki sifat harmonis dan sadar akan segala aspek keberadaannya dalam hubungannya dengan Tuhan (vertikal), orang lain (horizontal), dan lingkungan (horizontal) merupakan kesehatan mental. (Suhaimi, 2016)

Kesehatan mental yang Islami adalah keadaan keseimbangan psikologis yang dicapai melalui hubungan yang baik dengan Allah, pemahaman terhadap ajaran agama, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan kedamaian batin, ketenangan hati, dan kemampuan mengelola emosi serta stres dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Kesehatan mental yang Islami juga mencakup penerimaan diri, hubungan harmonis dengan sesama, dan pengembangan diri secara spiritual dan moral sesuai dengan syariat Islam. (Pakungwati Sukma dan Anggraeni Rara, 2023).

3. Tinjauan Tentang Wanita Berstatus Janda

a Pengertian Janda

Akibat berakhirnya kaitan suami-istri, yang menciptakan struktur berlainan terhadap konsekuensi serta kehidupan yang berbeda, para janda termasuk dalam kategori perempuan tertentu. (Yusran Suhan, 2020).

Janda adalah perempuan yang telah diceraikan secara sah baik cerai hidup maupun cerai mati. Kata “perempuan duda” mengacu pada jenis perempuan ini, dan diterima di masyarakat. Istilah janda sudah ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang didefinisikan sebagai kata benda yang menunjukkan seorang wanita yang kehilangan pasangannya karena perceraian atau kematian. (Cindy claudia sagita putri, 2020).

Penyebutan janda adalah perdebatan lain yang tidak dipandang negatif. Namun, ada perbedaan sosial antara menjadi janda dan menjadi orang tua tunggal. Jarak antara kedua penyebutan ini berbeda. Menjadi orang tua tunggal akan dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap para janda yang terpaksa membesarkan anak sendiri. Situasi berubah ketika istilah “janda” digunakan, karena dianggap sebagai sarana marginalisasi dan penurunan kedudukan perempuan karena rasa malu yang terkait dengannya. (M. Ali Sofyan, 2021).

Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa janda adalah status bagi perempuan yang sudah menikah, namun ditinggal oleh pasangannya, baik itu karena perceraian ataupun ditinggal mati.

b Janda dalam perspektif masyarakat

Sudut pandang yang diberikan orang lain pada objek yang meraka amati melalui observasi dikenal sebagai persepsi. Ketika manusia mengamati sesuatu di sekelilingnya, persepsi mereka berbeda satu sama lain karena, sebagai hewan yang berpikir, mereka mempunyai pengalaman, tingkat pendidikan, dan pengetahuan yang berbeda-beda

berdasarkan pengalaman masa lalu mereka. Akibatnya, opini dan cara pandang masyarakat terhadap perempuan duda berbeda-beda. (Muh. Rusdi, 2020).

Salah satu interpretasi status yaitu kedudukan seseorang ataupun kelompok dalam suatu kelompok sosial dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya. Selain itu, status seringkali dipisahkan dari kedudukan sosial pemiliknya.

Dalam konteks ini, status mengacu pada hubungan seseorang dengan anggota kelompok lain dalam masyarakat luas atau hubungan suatu kelompok terhadap kelompok lainnya pada kelompok yang melebihi di lokasi yang sama.

Reklasifikasi ke status janda terjadi apabila seseorang dapat menerima status baru tersebut saat ia kehilangan pasangannya karena perceraian atau kematian salah satu pasangannya.

Salah satu pengalaman yang paling membebani secara emosional bagi seorang wanita adalah menjadi seorang janda; lagi pula, tidak ada perempuan di dunia ini yang merencanakan atau menganggap hidup sebagai seorang janda, termasuk perceraian dan kematian pasangannya sebagai seorang janda.

Hal ini merupakan sebuah tantangan karena, selain harus memikul banyak tanggung jawab dan membesarkan anak-anak mereka sendirian, mereka juga akan mengalami dampak psikologis yang diakibatkan oleh persepsi negatif masyarakat terhadap mereka. Persepsi masyarakat terhadap status "janda" sering kali kurang baik..

Istilah “janda”, apapun status sosial ekonominya, mempunyai stigma dan dipandang merendahkan oleh masyarakat. Orang yang berpikiran seperti itu biasanya mempercayai hal itu dekat dengan suami adalah tempat terbaik bagi seorang perempuan, tanpa pernah memperhatikan berbagai faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi janda janda, dan memberi label sebagai status yang memalukan pada mereka.. (Nur Cholifah, 2023).

Berbagai kelebihan dan kekurangan telah dibicarakan mengenai stigma yang terkait dengan menjadi seorang janda di masyarakat. Ketika membahas tentang janda, tidak mungkin mengabaikan institusi sosial yang ada saat ini. Masyarakat Indonesia masih terstruktur berdasarkan nilai-nilai patriarki, yang didasarkan pada gagasan bahwa laki-laki harus lebih unggul dalam semua peran penting dan bahwa perempuan pada dasarnya tidak boleh mengakses posisi-posisi tersebut sehingga laki-laki mendapatkan keuntungan dari distribusi kekuasaan. Gagasan ini merendahkan atau mendiskriminasi peran perempuan dalam masyarakat. Perempuan dalam situasi ini percaya bahwa mereka tidak diperlakukan sama, meskipun faktanya laki-laki bertanggung jawab atas semua pekerjaan penting di masyarakat. (Ameilia Ning Ayunisa, 2020)

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan jika terdapat banyak pro serta kontra yang terjadi terkait pada wanita berstatus janda, sebab masih banyak yang beranggapan jika wanita dengan status janda tersebut adalah sebuah aib dikalangan masyarakat.

c Macam-macam janda

Jika seseorang ditinggalkan oleh pasangan hidupnya akibat perpisahan, perceraian, atau kematian, maka ia dianggap janda. Adapun janda terbagi menjadi 2 berdasarkan penyebabnya:

1) Janda yang ditinggal mati oleh suaminya

Dibandingkan kehilangan hubungan karena perceraian, kematian pasangan merupakan kejadian pertama yang mungkin berujung pada stres. Secara umum, penyebab stres ini adalah karena banyak tugas yang dulunya dibagikan atau diselesaikan dengan pasangan kini harus diselesaikan sendiri. Misalnya saja membicarakan interaksi sosial, masalah keuangan rumah tangga, dan masa depan anak. Orang-orang yang berada dalam skenario janda ini harus mampu hidup mandiri tanpa bantuan

materi dan emosional dari mendiang pasangannya. (Furqon Muhammad, 2013).

2) Janda pasca perceraian

Putusnya suatu perkawinan karena adanya putusan pengadilan yang berdasarkan tuntutan salah satu pihak disebut dengan perceraian karena sebab-sebab yang sah yang ditetapkan undang-undang. Ketika seseorang kehilangan pasangannya karena perceraian, mereka mengambil posisi baru sebagai janda. Menjadi janda adalah salah satu tantangan emosional tersulit dalam kehidupan seorang wanita, karena belum ada seorang pun yang bisa menjadi janda seumur hidupnya.

Wanita yang menjanda menghadapi masalah yang sangat rumit. Diantaranya, perempuan yang bercerai akan dipandang kurang disukai oleh masyarakat. Beban yang dialami seorang perempuan pasca-perceraian mungkin juga mencakup potensi diperlakukan secara tidak adil, digosipkan, dimanfaatkan, dan bahkan dituduh sebagai perempuan yang jahat. (Fadilah Nur, 2016).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, peneliti menekankan bahwasanya proposal penelitian yang bertajuk “Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental pada Wanita Duda” belum menemukan pembahasan tesis atau tulisan ilmiah yang sama, namun justru menemukan beberapa tesis yang hampir identik atau terkait dengan diskusi, termasuk:

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Ayu Cahyanti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2020 dengan judul skripsi “ *Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Yosorejo 21 A Metro Timur*”. Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya keluarga dalam mempengaruhi kesehatan mental anak-anak di 21 A Yosorejo Metro Timur, banyak dari mereka belum

memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua secara maksimal karena jadwal mereka yang padat. Selain itu, sebagian orang berpendapat bahwa kesehatan mental remaja akan berkembang secara alami. Padahal, orang tua mempunyai peran penting dalam menentukan kesehatan mental anak. Mereka harus mampu menjadi anak pertama dan utama, berperan sebagai teman, motivator, dan mentor serta menemukan bakatnya. Dukungan keluarga juga penting bagi remaja. (Cahyanti Ayu, 2020)

Adapun perbedaan peneliti Ayu Cahyanti dan penelitian ini adalah penelitian Ayu Cahyanti berfokus pada peran keluarga dalam mempengaruhi kesehatan mental remaja Yosorejo 21 Di sebuah kecamatan Metro Timur, peneliti berbicara tentang bagaimana keluarga membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko.

- 2) Penelitian yang ditulis oleh Darosy Endah Hyoscyamina Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro pada tahun 2012 dengan judul jurnal *“Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”*. Berdasarkan temuan studi tersebut, keluarga berperan sebagai pendidik pertama serta utama bagi anak-anak serta memainkan peranan krusial ketika membentuk perkembangan moral mereka. Anak-anak diibaratkan sebagai halaman kosong yang perlu diisi. Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, menunjukkan kasih sayang dan perhatian, membantu mereka membentuk kebiasaan sehat, dan memberi contoh yang baik. (Hyoscyamina Darosy, 2012)

Adapun perbedaan penelitian Darosy Endah Hyoscyamina berfokus pada peran keluarga dalam membangun karakter anak, sedangkan peneliti membahas tentang peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda studi kasus Dusun Barugae Kec. Salomekko. Jika ditinjau kembali perbedaan signifikannya terdapat pada subjeknya, Darosy Endah Hyoscyamina terfokus dalam membangun karakter anak, sedangkan peneliti terfokus pada kesehatan mental pada

wanita berstatus janda. Adapun kesamaan penelitian Darosy Endah Hyoscyamina adalah sama-sama membahas tentang peran keluarga.

- 3) Penelitian yang ditulis oleh Yasipin (SDN 3 Seluma) , Silvia Ayu Rianti (Universitas Esa Unggul), dan Nurman Hidayat (Universitas Borneo Tarakan) pada tahun 2020 dengan judul “*Peran Agama dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja*”. Temuan penelitian tersebut meliputi kesehatan mental yang berdampak pada emosi, suasana hati, dan keadaan pikiran seseorang. Penyakit mental dapat membuat seseorang menjadi tidak produktif, namun penyakit ini juga dapat diobati dengan terapi keagamaan seperti dzikir, yang dapat membantu orang merasa lebih nyaman. (Yasipin dkk, 2020)

Adapun perbedaan penelitian Yasipin dkk berfokus pada peran agama dalam membentuk kesehatan mental remaja, sedangkan peneliti membahas tentang peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko. Titik perbedaannya juga mampu dilihat pada subjek maupun objek penelitian, pada penelitian Yasipin dkk berfokus pada peran agama, sedangkan peneliti terfokus pada peran keluarga, selanjutnya pada subjek Yasipin dkk juga terfokus pada remaja, dan peneliti terfokus pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko. Namun terdapat kesamaan antara penelitian Yasipin dkk dengan peneliti yakni sama- sama membahas tentang pembentukan kesehatan mental.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini ialah penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggali makna dan esensi dari pengalaman tersebut dengan cara mendalami perspektif orang-orang yang mengalami fenomena itu secara langsung. Penelitian fenomenologi mengutamakan deskripsi mendalam dan analisis tematik untuk memahami bagaimana individu memaknai dan mengalami realitas mereka (J, 2018).

b Pendekatan Penelitian

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan guna mengkarakterisasi serta mengkaji aktivitas sosial, peristiwa, kejadian, serta norma serta pemikiran penduduk baik dalam perseorangan ataupun kolektif. Informasi dikumpulkan melalui observasi yang teliti, mencakup deskripsi kontekstual menyeluruh yang didukung oleh catatan wawancara mendalam dan kesimpulan analisis dokumen. Metodologi yang dikenakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif.

Teknik penelitian kualitatif merupakan suatu cara pendekatan terhadap permasalahan penelitian yang meliputi data naratif hasil observasi, wawancara, dan penggalan dokumen. Pemahaman yang kuat terhadap masing-masing gagasan ini diperlukan untuk dapat mengartikulasikan metodologi dan gaya penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi keakuratan penelitian. temuan dalam proposal penelitian dan/atau laporan. Dengan kata lain, metode penelitian kualitatif lebih

fokus pada proses dan makna di balik fenomena sosial, memberikan pemahaman yang komprehensif daripada sekadar menghasilkan data yang dapat diukur atau digeneralisasikan. (Wahid murni, 2017)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan parameter masalah ataupun variabel yang sedang dipertimbangkan, serta apa yang diukur ataupun dikaji oleh variabel tersebut (Firdaus, 2021). Makna judul harus ditekankan agar tidak terjadi salah tafsir atau kesalahan pemahaman. Kajian ini berpusat pada pembicaraan mengenai peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko serta hal-hal yang dijadikan faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh keluarga terhadap membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

a Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Barugae, Kec. Salomekko. Dilaksanakan di tempat tersebut karena peneliti melihat banyaknya wanita berstatus janda dan tepat dengan judul yang akan diambil oleh peneliti.

b Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara bulan Maret hingga Mei 2024, selama kurang lebih tiga bulan.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek serta objek yang ada dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a Subjek

Data subjek penelitian dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Keluarga dari perempuan duda dijadikan sebagai subjek penelitian. Keluarga Wanita Berstatus Janda yang disebut disini adalah orangtua ataupun kerabat terdekat (Om dan tante) dari wanita berstatus janda yang berada di Dusun

Barugae Kec. Salomekko sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 orang keluarga wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya dan 3 orang wanita berstatus janda pasca perceraian serta wanita berstatus janda pasca perceraian ataupun ditinggal mati oleh suaminya dengan kisaran umur antara 23 tahun hingga 45 tahun.

b Objek

Bagian-bagian yang menjadi objek penelitian adalah individu, kelompok, atau hal-hal yang akan diselidiki guna memperoleh data yang lebih tepat. Objek penelitiannya yaitu Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko.

E. Teknik Pengumpulan Data

a Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pembicaraan langsung antara peneliti serta responden untuk mendapatkan informasi mendalam tentang topik tertentu. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara untuk menyelidiki hal tersebut agar mendapatkan informasi dari hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Data yang ingin diperoleh dengan melalui wawancara yaitu peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko.

b Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah catatan kejadian yang terbentuk teks atau tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Dokumen digunakan sebagai data pendukung wawasan yang sehubungan dengan wawancara berupa pesan verbal dan nonverbal serta hambatan yang ditemui oleh peneliti. Adapun data yang didapatkan pada dokumentasi ini yaitu gambaran umum lokasi kajian serta keluarga wanita berstatus janda yang berada di Dusun Barugae Kec. Salomekko seperti kamera

serta alat perekam guna menangkap bukti kegiatan berupa gambar ataupun suara yang akan digunakan pada dokumentasi pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Untuk menjamin operasional penelitian terorganisir dan metedis, instrumen penelitian digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan sejumlah teknik, yang dirinci di bawah ini:

a Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah dokumen atau alat bantu yang berisi rangkaian pertanyaan, topik, dan strategi yang dirancang untuk memastikan wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian dan menghasilkan data yang relevan serta berkualitas mengenai peran keluarga untuk membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec.Salomekko menjadi penguat dalam penelitian ini.

Selain itu, panduan wawancara juga memuat halaman berisi poin-poin pertanyaan penelitian terorganisir yang berfungsi sebagai sub-indikator untuk setiap variabel. Pena, buku, dan kamera adalah beberapa barang yang mungkin Anda gunakan untuk mengumpulkan data. (Harahap, 2020).

Pedoman wawancara mencakup beberapa alat penting yang membantu peneliti dalam merancang dan melaksanakan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif. Alat utama dalam pedoman wawancara meliputi daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi dari responden, dokumen panduan wawancara yang menyediakan struktur dan arahan untuk menjaga konsistensi, serta catatan dan perekaman yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh selama wawancara.

b Pedoman Dokumentasi

Dengan mengenakan kamera serta alat perekam lainnya, dokumentasi dilakukan guna menangkap bukti-bukti kegiatan berupa gambar ataupun suara yang akan ditetapkan dalam dokumentasi penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Sejauh mana data yang dikumpulkan secara tepat menggambarkan fenomena yang diteliti dan relevan dengan tujuan penelitian disebut keabsahan data pada penelitian. Hal ini meliputi aspek validitas serta reliabilitas data yang didapatkan dari metode penelitian. Keabsahan data memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah benar dan dapat dipercaya, serta bahwa Informasi yang konsisten dan relevan dengan topik yang diteliti dapat diperoleh dengan mengenakan pendekatan pengumpulan data. Dalam kajian ini, teknik triangulasi digunakan guna menilai keandalan data penelitian. (Rukajat, 2018).

a. Uji Triangulasi Sumber

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa sebagai bagian dari uji triangulasi sumber, yang menentukan keandalan data. untuk mengevaluasi kebenaran informasi tentang pengaruh keluarga terhadap kesehatan mental janda di Dusun Barugae, Kecamatan. Salomekko, setelah itu mengumpulkan informasi dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

b. Uji Triangulasi Teknik

Pengujian triangulasi teknis melibatkan penggunaan beberapa pendekatan untuk memverifikasi data dari sumber yang sama untuk menilai keandalan data. Misalnya, data yang dikumpulkan dari wawancara kemudian diperiksa dengan menggunakan survei, catatan, dan observasi. Jika ketiga prosedur pengujian data memberikan hasil yang berbeda, peneliti akan berunding tentang sumber data lain yang relevan untuk memastikan mana yang dianggap dapat diandalkan.

c. Uji Triangulasi Waktu

Pengujian triangulasi temporal sering kali berdampak pada kebenaran data. Data yang lebih akurat dan valid akan diperoleh jika teknik wawancara digunakan pada pagi hari, ketika narasumber dalam keadaan segar. Anda pasti mendapatkan kepercayaan data dengan berulang kali memverifikasi observasi, wawancara, dan metode lainnya. (Sugiyono, 2010).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses yang dipergunakan ketika menafsirkan dan mengevaluasi data yang dikumpulkan dalam kajian untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Teknik ini mencakup berbagai metode yang dirancang untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data, serta menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian. (I. Gunawan, 2016).

Metode analisis data berikut dikenakan pada kajian ini diantaranya berikut ini:

a. Pengumpulan data

Salah satu teknik ketika merangkum berbagai jenis infor di lapangan adalah pengumpulan data. Selama fase ini, yang dikenal sebagai tahap pertama, data penelitian dirangkum melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi temuan yang mendukung kajian berdasarkan kategori kajian yang kemudian disempurnakan melaewati lebih banyak pencarian data. (I. Gunawan, 2016).

b. Reduksi data

Proses pengklasifikasian data yang belum diolah yang didapatkan pada wawancara dan tugas dokumentasi untuk proyek kajian, dilanjutkan dengan ringkasan untuk memudahkan pemahaman, disebut reduksi data. Reduksi data dimasukkan ke dalam tugas pengorganisasian data untuk memudahkan dan mempermudah proses melakukan analisis tambahan bagi peneliti. (Samsu, 2017).

c. Penyajian data (*Data display*)

Display data adalah tindakan menggunakan kata, frasa, atau cerita untuk mengilustrasikan data dasar. Hal ini memerintahkan peneliti untuk mengatur data yang dikumpulkan dan membuat temuan yang relevan (Michael, 1992). Data disajikan sebagai kumpulan fakta terorganisir yang darinya dapat diambil kesimpulan untuk tindakan berdasarkan pengetahuan dan metode analisis data.

d. Penarikan simpulan (*Conclusion*)

Hasil awal dapat diperbarui jika data yang lebih meyakinkan tidak ditemukan pada pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti terjun ke lapangan untuk mendapatkan lebih banyak data, kesimpulan mereka dianggap kredibel asalkan didukung oleh bukti yang dapat dipercaya dan konsisten. (Hardani, 2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Mappatoba Kec. Salomekko

Sejarah Terbentuknya Desa Mappatoba Dimekarkan Pada tahun 1993 Yang Merupakan Desa Induk Dari Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dan resmi menjadi defenitif pada tahun 1995 Dengan Jumlah Penduduk $\pm$ 1.333 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Mappatoba Pada Umumnya Bercocok Tanam Karna sebagian besar Wilayahnya Terdiri Dari lahan Persawahan Dan Tambak .

Desa Mappatoba yang diberikan dari nama tokoh masyarakat yang disebut *Mappatoba* dan menjadi aktor utama dalam pemekaran desa Mappatoba sehingga diberilah nama desa Mappatoba. Desa Mappatoba yang kita lihat sekarang ini berkembang menjadi pemukiman dengan pola pertanian dan perikanan serta hubungan masyarakat-sumber daya yang sangat aktif.

Berikut Nama-Nama Kepala Desa Mappatoba, Kecamatan Salomekko;

Tabel 1.1 Nama-nama Kepala Desa Mappatoba

NO	PERIODE	NAMA
1.	1995-2004	ANDI PALESANGI
2.	2005-2015	ANDI ABD. MUIS
3.	a. 2016- Sekarang b. 2023-2028	MUHAMMAD TAIF,S.Pd

2. Demografi

Penduduk Desa Mappatoba Tahun 2022 (Sistem Data Base Desa dan Kelurahan Tahun 2022) + 1.250 jiwa. Terdiri dari laki-laki 614 jiwa sedangkan perempuan 635 Jiwa. Semua masyarakat Desa Mappatoba terkumpul

pada keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 366 KK. Lebih jelasnya penduduk Desa Mappatoba dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
BARUGAE	407	406	813
JAWI-JAWI	206	231	437
Jumlah	613	637	1.250

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa mappatoba Tahun 2022

Lihat tabel di bawah untuk informasi lebih lanjut mengenai distribusi umur penduduk.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

NO	UMUR	Dusun Barugae		Dusun Jawi-Jawi		JUMLAH
		L	P	L	P	
1.	0 – 4	31	27	11	17	86
2.	5 – 9	38	27	12	16	93
3.	10 – 14	46	39	15	17	117
4.	15 – 19	40	40	26	19	125
5.	20 – 24	35	43	18	12	108
6.	25 – 29	39	20	16	19	94
7.	30 – 34	21	19	13	14	67
8.	35 – 39	25	38	17	14	94
9.	40 – 44	30	32	12	15	89
10.	45 – 49	21	25	14	19	79
11.	50 – 54	24	29	9	10	72
12.	55 – 59	20	17	13	15	65
13.	60 – 64	17	18	10	21	66

14	65 keatas	20	32	21	22	95
TOTAL		407	406	207	230	1.250

Sumber Data : Sistem Database Desa Dan Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Tabel 3 di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk Desa Mappatoba menurut derajat pendidikan atau kelulusan akhir:

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Dusun Barugae		Dusun Jawi-jawi		JUMLAH
		L	P	L	P	
1.	SD / sederajat	115	113	110	111	449
2.	SMP / sederajat	37	50	38	41	166
3.	SMA / sederajat	75	47	47	45	214
4.	Diploma	5	8	4	5	22
5.	Sarjana S1	14	42	9	11	76
TOTAL		246	260	208	213	927

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Sebanyak 927 orang masih mengenyam pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Selain itu, tabel 4 di bawah ini menunjukkan kondisi masyarakat menurut mata pencaharian dan pekerjaan mereka:

Tabel 1.5

Jumlah penduduk berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Dusun Barugae	Dusun Jawi-Jawi	Jumlah
1.	Petani	350	206	556
2.	Pedagang/Wiraswasta	52	45	97

3.	PNS/TNI/POLRI	8	6	14
4.	Karyawan Perush swasta	2	-	2
5.	Nelayan	20	3	23
6.	Tenaga Kontrak/Sukarela	4	5	9
7.	Buruh/Tenaga Lepas	10	8	18
8.	Pensiunan	1	1	2
9.	Belum/Tidak Bekerja	366	163	529
TOTAL		813	437	1.250

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Mappatoba bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan.

Kondisi masyarakat berdasarkan pada kepemilikan akte kelahiran dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 1.6

Jumlah Penduduk berdasarkan Kepemilikan Akte Kelahiran dan Kartu Keluarga

Dusun	Kepemilikan Kartu Keluarga		Kepemilikan Akte Kelahiran		Jumlah
	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada	
Barugae	813	-	688	125	813
Jawi-Jawi	437	-	317	120	1626
Jumlah	1.250	-	1.005	245	2.500

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

3. Kondisi Sosial

Gambaran kondisi sosial di Desa Mappatoba dapat diperoleh dengan melihat aspek masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, keamanan dan ketertiban, agama, seni, olah raga, dan gotong royong antar anggota, yang merupakan kualitas masyarakat desa yang baik. masih berkembang dan berkembang.

Prasarana dan fasilitas pendidikan yang sudah ada dapat dijadikan gambaran keadaan Desa Mappatoba dari sudut pandang pendidikan. Tabel berikut memberikan ilustrasi mengenai situasi ini.

Tabel 1.7
Sarana Pendidikan di Desa Mappatoba

Dusun	Taman Paditungka	TK/R A	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/SM K/MA	Taman Bacaan
Barugae	-	1	1	-	-	-
Jawi-Jawi	1	-	-	-	-	-
Total	1	1	1	-	-	-

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Terlihat dari data berikut bahwa Desa Mappatoba mempunyai tiga lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Mappatoba harus mencari sekolah di luar dusunnya agar dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMP dan seterusnya. Pemerintah masih perlu lebih mempertimbangkan infrastruktur yang ada saat ini.

Dari segi kesehatan, keadaan Desa Mappatoba dapat dilihat dari fasilitas kesehatan, tenaga medis, dan unsur-unsur lain yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan masyarakat desa tersebut.

Tabel 1.8
Sarana Kesehatan di Desa Mappatoba

Dusun	Puskesmas	Pustu	Polindes	Posyandu
Barugae	-	1	-	2
Jawi-Jawi	-	-	-	-
Total	-	1	-	2

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Tabel 1.9
Pengelola Sarana dan Prasarana di Desa Mappatoba

Dusun	Kader Posyandu	Kader Taman Paditungka	Bidan Desa/ Perawat	Dukun Bayi
Barugae	5	2	-	-
Jawi-Jawi	5	1	1	-
Total	10	3	1	-

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kondisi sarana dan prasarana kesehatan termasuk tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan masih sangat jauh dari kata maksimal oleh karena itu perlu perhatian dari pemerintah untuk meningkatkan sarana dan pelayanan.

Keberadaan prasarana dan sarana pascakamling, keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, serta keadaan ketertiban dan keamanan masyarakat, semuanya dapat dijadikan ciri ciri keamanan dan ketertiban Desa Mappatoba. Terdapat enam aparat keamanan desa (Linmas) dan empat pos pengamanan di Desa Mappatoba.

Sarana peribadahan yang ada, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan toleransi hidup beragama semuanya turut memberikan gambaran iklim keagamaan di Desa Mappatoba. Di Desa Mappatoba jumlah tempat ibadah sama banyaknya dengan jumlah masjid atau mushollah. 2 Unit. Penghuni Kota Mappatoba beragama Islam. pelaksanaan perayaan keagamaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta hari besar keagamaan Islam seperti Isra' Mi'raj yang menandai bulan Ramadhan dan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan bentuk kerjasama yang baik antara pihak setempat dengan pihak yayasan yang ada di Kota Mappatoba seperti Pemuda Masjid, BKMT, Karangb Taruna dan asosiasi acara Islam. keadaan sosial lain di daerah setempat, seperti yayasan permainan, kebiasaan kota/adat istiadat yang masih berlangsung, keadaan jalan/kerangka bentang/dan sebagainya. Masih memerlukan perbaikan dan kemajuan.

4. Kondisi Ekonomi

Sawah dan tambak seluas 242 hektare di dusun tersebut memiliki potensi ekonomi terbesar. Lihat tabel berikut untuk mengetahui lebih jauh potensi Desa Mappatoba:

Tabel 1.10
Luas Wilayah Desa Mappatoba Menurut Penggunaannya

NO	URAIAN	LUAS (HA/M ²)
1	Persawahan	81,75 ha
2	Perkebunan/Ladang	15 ha
3	Pekuburan	500M ²
4	Pemukiman	100 ha
5	Perkantoran	120 M ²
6	Perikanan	160,45 ha
7	Tanah Kering	60,45 ha
JUMLAH		6,28 Km²

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Sedangkan untuk mengetahui potensi yang dihasilkan di Desa Mappatoba dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Potensi, Komoditas dan Pemasarannya

NO	POTENSI	KOMODITAS	PEMASARAN
A.	PERTANIAN :		
1	Tanaman Pangan	Padi, Jagung, Kacang tanah, Ubi Jalar, Cabe.	pemasaran hasil pertanian,
2	Perkebunan	Mangga, Pisang, , Kepala, coklat, Jambu Mente	peternakan Langsung ke Konsumen, pasar Pasar dan pengecer
B.	PETERNAKAN	Sapi, ayam kampung, kuda, kambing, angsa, bebek Dan itik	Pasar Dan

C.	PERIKANAN	Ikan Bandeng, Kepiting, Udang, Rumput Laut	Pengecer
-----------	------------------	---	----------

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

Tabel 2.2

Status kepemilikan Rumah berdasarkan Rumah Tangga/Kepala Keluarga

Dusun	Kepemilikan Rumah			Total
	Rumah Sendiri	Sewa	Numpang	
Barugae	181	-	51	232
Jawi-Jawi	115	-	19	134
Total	296	-	70	366

Sumber Data : Sistem Database Desa & Kelurahan Desa Mappatoba Tahun 2022

5. Pembagian Wilayah Desa dan Struktur Organisasi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Salah satu dari delapan (delapan) desa dan kelurahan yang membentuk Kecamatan Mappatoba adalah Desa Mappatoba. Letaknya 64 (enam puluh empat) kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Bone dan + 5 (lima) km dari ibu kota kabupaten. Kendaraan roda dua maupun roda empat dapat mengakses kawasan Desa Mappatoba.

Luas wilayah Desa Mappatoba sekitar 6,28 km² . Adapun batas-batas wilayah Desa Mappatoba sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tebba, Kec. Salomekko
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Malimongeng, Kec. Salomekko
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Manera, Kec, Salomekko Dan Teluk Bone
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tebba, Kec Salomekko

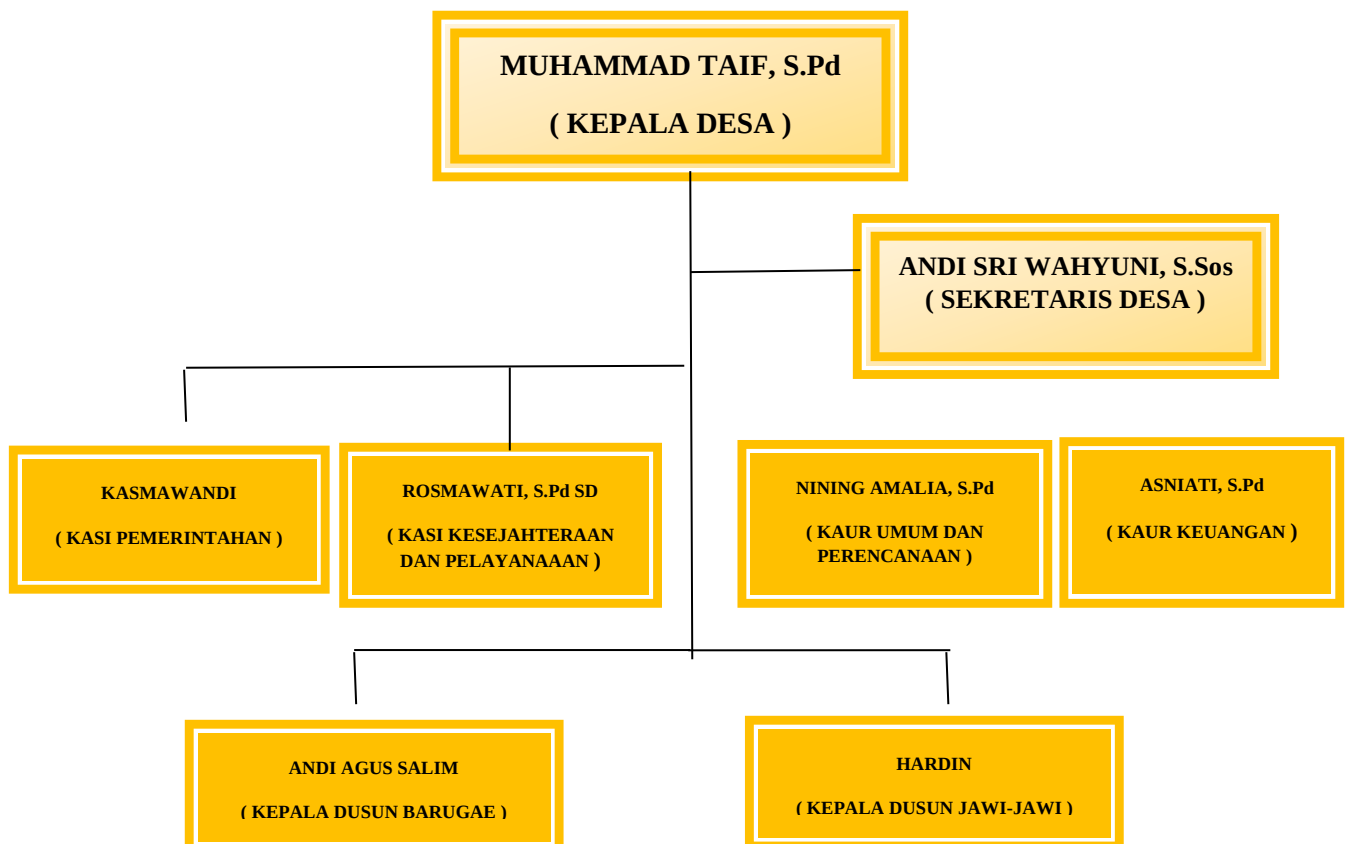
Iklim tropis di Desa Mappatoba memiliki dua musim yang berbeda: musim hujan dan musim kemarau. Inilah elemen utama yang berkontribusi terhadap potensi pertanian Desa Mappatoba yang cukup besar.

Wilayah Desa Mappatoba secara administratif terbagi menjadi dua (2) dusun dan empat RT. Dusun Barugae mempunyai dua (2) RT, sedangkan Dusun Jawi-Jawi mempunyai dua (2) RT. Wilayah Desa Mappatoba sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk perikanan dan persawahan, serta untuk pemukiman masyarakat, prasarana dan sarana pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan pemakaman.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Menurut Peraturan Desa Mappatoba Nomor 04 Tahun 2017 tentang Organisasi Pemerintahan Desa Mappatoba, penyelenggaraan pemerintahan Desa Mappatoba adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA MAPPATOBA 2023-2028



**6. Profil Wanita Berstatus Janda Di Dusun Barugae Desa
Mappatoba Kec. Salomekko**

a. Wanita Berstatus Janda Pasca Ditinggal Mati Suaminya

NO	NAMA	UMUR	NAMA SAUDARA	NAMA ANAK
1.	Inisial SF	41 Tahun	1) Inisial S 2) Inisial I 3) Inisial AM 4) Inisial R 5) Inisial M	1) Inisial A 2) Inisial S 3) Inisial B 4) Inisial MAG
2.	Inisial R	29 Tahun	1) Inisial R 2) Inisial RS 3) Inisial RP 4) Inisial RS	Tidak Ada
3.	Nurdiana	37 Tahun		1) Inisial A 2) Inisial A

b. Wanita Berstatus Janda Pasca Percerian

NO	NAMA	UMUR	NAMA SAUDARA KANDUNG	NAMA ANAK
1.	Inisial R	41 Tahun	1) Inisial MS 2) Inisial M 3) Inisial MF 4) Inisial MJ 5) Inisial MS 6) Inisial H	1) Inisial HD 2) Inisial AA
2.	Inisial AS	33 Tahun	Tidak Ada	1) Akmal 2) Aisyah

3.	Inisial R	25 tahun	1) Inisial RM 2) Inisial RW 3) Inisial RD 4) Inisial RF 5) Inisial RW 6) Inisial KS 7) Inisial DMP	1) Inisial NAP
----	-----------	----------	--	----------------

B. Hasil Penelitian

1. Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko

Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko, maka peneliti melakukan wawancara langsung terhadap delapan responden diantaranya 6 orang keluarga dan 2 orang wanita berstatus janda pasca perceraian dan ditinggal mati suaminya. Berikut profil singkat mengenai responden yang diteliti:

NO	NAMA RESPONDEN	UMUR	KETERANGAN
1.	Inisial M	24th	Adik dari Inisial S Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya)
2	Inisial N	48th	Orangtua/Ibu dari Inisial R (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya)
3	Inisial H	59th	Orangtua/Ibu Inisial AS (Wantia berstaus janda pasca perceraian)

4	Inisial HD	21th	Anak dari Inisial R (Wanita berstatus janda pasca perceraian)
5	Rasmawati	45th	Orangtua/Ibu dari Riswanda
6	Inisial C	40 th	Orangtua/Ibu dari Inisial N Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya)
7	Inisial R	29th	Wanita Berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya
8	Inisial AS	33th	Wanita Berstatus janda pasca perceraian

Keluarga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan positif, dukungan emosional, dan kepedulian, mendorong keterlibatan dalam aktivitas yang bermanfaat, serta membantu menetapkan dan mencapai tujuan pribadi. Dukungan ini meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan anggota keluarga.

Selain itu, keluarga juga dapat berperan sebagai konselor dengan mendengarkan secara aktif, memberikan dukungan emosional, menawarkan saran dan panduan, membantu pengambilan keputusan, serta memfasilitasi komunikasi untuk menyelesaikan konflik. Peran ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat ikatan keluarga. Dan adapun beberapa cara yang dilakukan keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko, diantaranya:

1) Dukungan Emosional

Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan di atas berdasarkan aspek-aspek sub. Indikator diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inisial R, seorang wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya:

“ Ini adalah pernikahan yang kedua setelah saya melakukan perceraian dipernikahan pertama, tapi akhirnya suami saya kembali meninggalkan sehingga banyak ketakutan yang saat ini saya rasakan. Tapi dibalik itu semua, keluarga tetap mendampingi dalam kondisi terpuruk yang saya alami ”. (Inisial R, Wawancara, 06 Juni 2024)

Sama halnya yang diungkapkan oleh Inisial AS:

“ Saat ini ada ketakutan untuk memilih pasangan kedepannya, sebab status saya sebagai seorang janda yang memiliki 2 orang anak, keluarga pun juga turut membantu dalam memilih orang-orang yang akan menikahi saya nantinya, tentu saya tidak ingin kembali mengalami yang namanya perceraian kembali “. (Inisial AS, Wawancara 06 Juni 2024)

Meskipun keduanya seorang wanita berstatus janda, tapi mereka memiliki problematika yang berbeda terhadap pernikahan mereka sebelumnya. Peran keluarga akan sangat dibutuhkan dalam dukungan emosional pasca trauma yang dirasakan.

Berdasarkan wawancara dengan keluarga dalam aspek dukungan emosional pasca perceraian dan ditinggal mati suaminya:

Berdasarkan wawancara dari Inisial M, adik dari Inisial S (wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

“ Saya selaku adiknya hanya bisa menemani, berusaha untuk membangkitkan kembali semangat hidupnya terlebih lagi dia punya 4 orang anak, saya juga berusaha untuk mengajak dia melakukan aktivitas-aktivitas yang bisa menenangkan pikirannya, mungkin sepenuhnya belum bisa melupakan dalam waktu cepat, tapi setidaknya dia sudah bisa merasa lebih ikhlas lagi “. (Inisial M, wawancaa, 06 juni 2024)

2) Komunikasi terbuka

Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan berdasarkan aspek-aspek sub. indikator diantaranya:

Berdasarkan hasil dari wawancara Inisial N selaku Ibu dari Inisial R (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

“ Saya selaku ibu tentu memberikan semangat dan dukungan kepada anak saya agar mampu bangkit dan mengikhlaskan suaminya, saya terus berusaha untuk mencari bahan obrolan agar dia tidak keseringan melamun, saya mengajak dia untuk berkomunikasi dengan tetangga-tetangga agar dia tidak terus menerus mengurung diri dikamar “. (Inisial N, Wawancara, 06 juni 2024)

Hal yang sama juga turut di ungkapkan oleh Inisial H selaku ibu dari Inisial AS:

“ Dia keseringan mengurung diri di kamar karena sebelumnya merasa tidak diterima dengan baik oleh keluarga suaminya, terlebih lagi suaminya justru lebih berpihak pada keluarganya dan mengabaikan dirinya, jadi saya berusaha kembali membangkitkan semangatnya, mengajaknya untuk berkumpul bersama dirumah kerabat-kerabat terdekat agar tidak berlarut dalam masalah yang dihadapinya kala itu”. (Inisial AS, Wawancara, 06 juni 2024)

3) Pemecahan Masalah

Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan berdasarkan aspek-aspek sub. indikator diantaranya:

Berdasarkan wawancara dari Inisial HD selaku anak dari Inisial R (Wanita berstatus janda pasca perceraian)

“ Saya berusaha untuk mengingatkan ibu saya agar lebih memilih lagi jika nantinya memiliki keinginan untuk menikah lagi, sebab ini sudah menjadi pernikahan keduanya yang gagal. Tapi saya lebih menyarankan dia agar tidak menikah kembali jika memang merasa belum ada yang cocok sebab dari kedua pernikahannya alasan utama perceraian tersebut karena faktor ekonomi, dan dia juga saat ini sudah memiliki usaha kecil-kecilan yang bisa membiayai kebutuhan sehari-seharinya”.(Inisial HD, Wawancara, 06 Juni 2024).

Hal yang sama juga turut di ungkapkan oleh Inisial R selaku ibu dari Inisial W

“ Saya terus memberikan semangat kepada anak saya agar kedepannya dia memperbaiki diri dan lebih berhati-hati dalam memilih pasangan, agar kelak saat dia kembali menemukan jodohnya dia sudah mampu mengontrol emosi dalam berumah tangga “. (Inisial R, wawancara, 06 Juni 2024).

4) Pemahaman dan dukungan

Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan berdasarkan aspek-aspek sub. indikator diantaranya:

Berdasarkan hasil dari wawancara Inisial C selaku Ibu dari Inisial N (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

“ Saya berusaha menguatkan anak saya, terlebih lagi dia memiliki dua orang anak yang saat itu sudah beranjak dewasa sehingga dia terus berusaha kuat dihadapan anak-anaknya, saya mencoba untuk

mengingatkan dia agar lebih mengikhlaskan lagi sebab setiap manusia pasti akan menghadapi yang namanya kematian, jadi tinggal dia bagaimana terus mendoakan suaminya “. (Inisial C, Wawancara, 06 Juni 2024)

2. Faktor penghambat yang dialami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 2 orang keluarga mengungkapkan bahwa tidak mengalami hambatan dalam membentuk kesehatan mental keluarganya.

Seperti yang diungkapkan oleh Inisial M selaku adik dari Inisial S (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya:

“ Saya tidak merasa ada hambatan apa-apa sebab sejauh ini dia banyak menceritakan tentang kecemasan terhadap keberlangsungan hidupnya “. (Inisial M, wawancara, 06 Juni 2024)

Begitupun juga dengan Inisial HD selaku anak dari Inisial R, mengungkapkan bahwa:

“ Saya merasa tidak memiliki hambatan, mungkin karena ini juga bukan perceraian pertamanya sehingga dia merasa sudah lebih tau harus bagaimana dalam bersikap “. (Inisial HD, wawancara, 06 Juni 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, menemukan adanya beberapa faktor penghambat yang dialami oleh keluarga, antara lain:

a. Menutup diri dari keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Inisial N selaku ibu dari Inisial R (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya) yang menyatakan bahwa:

“ Saya juga beberapa kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak saya, karena dia keseringan mengurung diri dikamar, atau kadang juga menangis secara tiba-tiba ketika ada yang membahas terkait suaminya. Dia juga merasa takut ketika nantinya kembali menemukan jodohnya lalu mengalami hal yang serupa “. (Inisial N, wawancara. 06 Juni 2024).

Hal yang sama juga turut diungkapkan oleh Inisial C, selaku ibu dari Inisial N (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya):

“ Saya rasa yang menghambat komunikasi saya dengan anak saya itu karena dia memilih untuk memendam perasaan sedih yang dialaminya sehingga saya juga sebagai orangtua merasa bingung tentang cara apa yang harus saya lakukan agar dia tidak terus-menerus menyendiri “. (Inisial C, wawancara, 06 Juni 2024)

b. Perasaan insecure akibat stigma masyarakat

Selain itu stigma masyarakat terkait wanita berstatus janda juga menjadi salah satu pemicu rasa kepercayaan diri menurun, atau bahkan takut untuk bersosialisasi dengan banyak orang karena takut menjadi bahan perbincangan orang-orang.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Inisial H, ibu dari Inisial AS (Wanita berstatus janda pasca perceraian)

“ Awalnya dia merasa takut terkait stigma masyarakat yang memandang buruk wanita berstatus janda, sehingga dia lebih banyak berdiam diri di rumah untuk beberapa waktu “. (Inisial H, Wawancara, 06 Juni 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Inisial R selaku ibu dari Inisial W wanita berstatus janda pasca perceraian)

“ Saya rasa anak saya saat itu begitu takut terkait anggapan masyarakat pasca perceraian, sehingga dia bahkan tidak berani untuk berkomunikasi dengan orang-orang diluar rumah, dia bahkan lebih tertutup sehingga saya merasa itu adalah tantangan tersendiri bagi saya agar dia dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka kembali “. (Inisial R, wawancara, 06 Juni 2024)

3. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, peneliti memperoleh data mengenai “Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko”.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan mental wanita berstatus janda. Dukungan emosional, ketersediaan untuk mendengarkan, dan lingkungan yang mendukung dapat membantu mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

Komunikasi terbuka dan pemahaman terhadap kebutuhan individu juga berperan dalam memperkuat ikatan keluarga dan mendukung pemulihan dari kesedihan dan adaptasi terhadap perubahan hidup.

Trauma yang dialami oleh wanita berstatus janda dapat memiliki dampak yang signifikan pada kesejahteraan hidup mereka. Proses berduka atas kehilangan pasangan, perasaan kesepian, kecemasan pada anak dan keberlangsungan hidup serta stigmatisasi sosial bisa memperburuk kondisi mereka. Dukungan dan pemahaman dari keluarga serta lingkungan yang aman dapat membantu dalam pemulihan dan membangun kembali kepercayaan diri serta kesehatan mental mereka secara keseluruhan.

Dalam wawancara di lapangan peneliti memperoleh data mengenai “Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Wanita Berstatus Janda Di Dusun Barugae Kec. Salomekko” sesuai dengan teori penelitian dibawah ini:

1) Dukungan emosional keluarga

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga berperan penting dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda. Hal ini meliputi pendengaran aktif terhadap perasaan dan pengalaman individu, memberikan rasa aman dan terjamin, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang sehat dan adaptasi terhadap perubahan hidup. Dengan adanya dukungan ini, seseorang dapat merasa didukung secara emosional dan lebih mampu mengatasi stress serta tantangan kehidupan sehari-hari.

2) Komunikasi terbuka keluarga

Upaya keluarga dalam melakukan komunikasi terbuka sangat berpengaruh dalam membentuk kesehatan mental seseorang, termasuk pada wanita berstatus janda. Komunikasi terbuka memungkinkan mereka untuk merasa didengar, dipahami, dan diterima secara emosional. Ini membantu dalam mengelola emosi, mengurangi ketegangan, serta membangun ikatan yang kuat dalam keluarga. Dengan adanya komunikasi yang terbuka, individu merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan

perasaan dan kebutuhan mereka, yang berkontribusi pada pemulihan dan kesejahteraan mental secara keseluruhan.

3) Peran keluarga dalam pemecahan masalah

Keluarga memiliki peran yang penting dalam membantu wanita berstatus janda dalam pemecahan masalah yang memengaruhi kesehatan mental mereka. Mereka dapat memberikan dukungan emosional dan praktis, membantu dalam mengidentifikasi solusi alternatif, serta memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap masalah yang dihadapi. Melalui diskusi dan kolaborasi, keluarga dapat membantu mengurangi beban stres dan meningkatkan rasa percaya diri wanita tersebut dalam menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, peran keluarga dalam pemecahan masalah tidak hanya memberikan solusi konkret, tetapi juga memperkuat dukungan emosional yang mendukung kesehatan mental secara keseluruhan.

4) Pemahaman dan dukungan yang diberikan keluarga

Pemahaman dan dukungan yang diberikan keluarga pada wanita berstatus janda sangat berpengaruh dalam membantu mereka mengatasi tantangan dan membangun kembali kesehatan mental mereka. Keluarga yang memahami kondisi dan perasaan wanita tersebut dapat memberikan dukungan emosional yang mendalam, memberikan rasa aman, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan adanya dukungan ini, wanita berstatus janda merasa didukung dalam menghadapi kesedihan, kesepian, dan stres yang mungkin mereka alami setelah kehilangan pasangan. Dukungan ini juga membantu mereka untuk beradaptasi dengan perubahan hidup dan memulai kembali perjalanan menuju kesejahteraan secara menyeluruh.

Menurut penelitian teoritis, kesehatan mental mengacu pada kapasitas individu untuk melakukan penyesuaian diri secara proaktif dalam menghadapi dan menyelesaikan kesulitan serta menghindari tanda-tanda penyakit dan gangguan mental. Orang dengan kesehatan mental yang baik juga menunjukkan perilaku hormat. Kenali dan terima batasan Anda

sendiri dan juga batasan orang lain; menyadari bahwa setiap tindakan mempunyai alasan; dan menyadari perlunya aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peran keluarga dalam memberikan dukungan emosional dan komunikasi yang terbuka pada wanita berstatus janda di Dusun barugae Kec. Salomekko memberikan dampak yang besar terhadap pembentukan kesehatan mentalnya, sehingga wanita berstatus janda memiliki rasa aman dan tenang dalam mengekspresikan segala bentuk perasaan sedih, cemas ataupun ketakutannya terhadap keberlangsungan hidupnya pasca problematika kehidupan yang dihadapi nya.

Berbicara tentang peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda, tidak terlepas dari adanya hambatan yang di alami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda, diantaranya:

1. Menutup diri dari keluarga menjadi salah satu hambatan yang di alami oleh keluarga pada wanita berstatus janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko dimana hal tersebut di rasakan oleh Ibu Nuraini selaku ibun darin Rikayani yang mengungkapkan bahwa awalnya sang anak sangat menutup diri dan lebih banyak waktu untuk berdiam diri dikamar sehingga sulit untuk terjalin komunikasi
2. Perasaan insecure akibat stigma masyarakat terkait wanita berstatus janda juga menjadi hambatan yang dirasakan oleh Ibu Hanida, selaku Ibu dari Andi Susiana yang mengungkapkan bahwa ada rasa takut yang dirasakan oleh anaknya pasca perceraian utamanya terkait stigma masyarakat yang mengaggap bahwa wanita dengan status janda adalah sebuah aib bagi keluarga dan wanita dengan status janda seringkali di anggap sebagai wanita penggoda yang di cap buruk oleh masyarakat sehingga membuat anaknya memilih untuk berdiam diri dirumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data dokumentasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1) **Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda:**

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional dari keluarga sangat penting dalam membentuk kesehatan mental wanita berstatus janda. Ini bisa mencakup dukungan moral, pengertian, serta perasaan diterima dan didukung dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan perasaan kehilangan yang mungkin mereka alami. Melalui dukungan ini, wanita janda dapat merasa lebih stabil secara emosional, mampu mengatasi kesepian, dan membangun kembali rasa percaya diri serta kemandirian mereka.

b. Komunikasi terbuka

Komunikasi terbuka dalam keluarga sangat penting bagi kesehatan mental pada wanita berstatus janda sebab dengan berbicara secara terbuka, mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka, mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, dan merasa didengar serta dipahami oleh anggota keluarga lainnya. Ini membantu mengurangi rasa kesepian dan isolasi yang sering dirasakan oleh wanita janda, serta memperkuat ikatan emosional antara mereka dan keluarga mereka, yang dapat mendukung pemulihan kesehatan mental secara keseluruhan.

c. Pemecahan Masalah

Keluarga dapat memberikan dukungan praktis dalam menangani tantangan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga atau keuangan. Mereka juga dapat membantu dalam membuat keputusan penting, seperti perencanaan masa depan atau mengatur ulang kehidupan setelah kehilangan pasangan. Melalui kolaborasi ini, wanita berstatus janda dapat merasa lebih siap menghadapi perubahan hidup dan lebih mampu mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin timbul.

d. Pemahaman dan Dukungan

Keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kesehatan mental wanita berstatus janda. Ketika keluarga memahami perasaan dan pengalaman mereka, mereka dapat memberikan dukungan emosional yang lebih mendalam dan relevan. Ini mencakup mendengarkan dengan penuh perhatian, menghargai perasaan dan kebutuhan wanita janda, serta menawarkan bantuan praktis dalam mengatasi tantangan sehari-hari.

Dukungan ini memungkinkan wanita berstatus janda untuk merasa lebih terhubung secara emosional dan sosial, mengurangi perasaan kesepian dan isolasi yang sering terjadi setelah kehilangan pasangan. Dengan adanya dukungan yang solid dari keluarga, wanita janda dapat membangun kembali rasa percaya diri, memperkuat kemandirian, dan mengembangkan strategi coping yang sehat untuk mengatasi stress dan trauma yang mungkin mereka alami.

2) **Faktor penghambat yang dialami oleh keluarga dalam membentuk kesehatan mental pada wanita berstatus janda:**

- a. Menutup diri
- b. Perasaan insecure akibat stigma masyarakat

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti, berdasarkan penelitian mengenai peran keluarga dalam memebntuk kesehatan mental wanita berstatus janda:

1. Bagi Keluarga

Diharapkan untuk terus mendampingi dan memberikan dukungan bagi wanita bertstaus janda agar bisa mengurasi rasa sedih dan mengikhlaskan setiap kejadian ataupun problmatika pada rumah tangganya

2. Bagi wanita berstatus janda

Diharap agar bisa lebih terbuka agar keluarga mampu mengetahui problematika yang sedang dialami ataupun perasaan-persaaan emosional yang sedang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian.
- Aliariski, I. (2019). Peran Pengurus Karang Taruna Dalam Mengatasi Masalah Sosial Remaja di Desa Barambang, Kec. Sinjai Borong, Kab. Sinjai.
- Awaru, A. O. T. (2021) Sosiologi Keluarga | download on z-library.
- Ayunisa, A. N. (2022). Perumahan Arbain Sebagai Bentuk Pengurangan Stigma Sosial Terhadap Janda Di Pasuruan. Jurnal studi gender dan anak.
- Ayuningtyas, A., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya.
- Ayuningtyas, A., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Kesehatan mental dalam perspektif pekerjaan sosial.
- Ayu, C. (2020). Peran Keluarga Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja di kelurahan yosorejo 21 a metro timur.
- Baidi, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana: Studi Kasus Narapidana Kota Semarang.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana: Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang.
- Basir, S. (2019). Membangun Keluarga Sakinah.
- Cahyani, A. I., & Dwiyanti, R. (2021). psychological well- being Pada Janda Dewasa Awal Karena Perceraian.
- Clara, E., & Wardani. A. A. D. (2020). Sosiologi keluarga - google buku. (t.t.).
- Dewi, K. (2012). Buku Ajar Kesehatan Mental.
- Fadilah, N. (2016). Konsep Diri Janda Akibat Perceraian.
- Furqon, M. (2013). Dinamika resiliensi pada janda: studi kasus pada janda yang ditinggal mati pasangan di usia dewasa tengah di dusun plumpung rejo, desa karang tengah kandangan kediri.
- Hardani, H. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif.
- Hardani dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*.
- Herawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia.
- Hyoscyamina , D. E. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak .

- Ismail, I. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Status Janda Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- Murni, W. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Nasilah, S., & Evanurul, A. K. (2015). Integrasi Diri Sebagai Konsep Sehat Mental Orang Melayu Riau.
- Putri, C. C. S. (2020). Janda Muda Kekerasan Simbolik Pada Janda Muda Di Kabupaten Lamongan.
- Pakungwati, S., & Anggraeni, R. D. (2023). Menjaga Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam.
- Rachman, A. W., Fadillah, A. R., & Cholifa, N. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Berstatus Janda..
- Rochimah, F. A. (2020). Dampak Kuliah Daring Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Saidah, S. (2022). Bimbingan Konseling Keluarga.
- Santoso, M. B. (2016). Kesehatan mental dalam perspektif pekerjaan sosial.
- Sofyan, M. A., Bakhri, S., & Abgo, C. C. (2021). Janda dan duda: genealogi Pengetahuan dan Kultur Masyarakat Tentang Janda Sebagai Pelanggengan Kuasa Patriarki.
- Suhaimi, S. (2015). Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Kesehatan Mental Islam |
- Suhan, Y. (2020). Pelabelan Masyarakat Perdesaan Terhadap Janda Muda di Desa Sailong Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone. 2023.
- Yasipin, Y. (2023). Peran Agama Dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL
PADA WANITA BERSTATUS JANDA DI DUSUN BARUGAE KEC.
SALOMEKKO

NO	INDIKTOR	SUB INDIKATOR
1	Peran keluarga dalam membentuk kesehatan mental	a. Bentuk dukungan emosional b. Membangun komunikasi terbuka c. Pemecahan masalah bersama d. Pemahaman dan dukungan
2	Wanita bertatus janda	a. Bentuk dukungan keluarga b. Perencanaan masa depan

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

a. Keluarga pada wanita berstatus janda

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Hari/Tanggal :
 Keterangan :

1. Bagaimana Anda mendukung (nama wanita berstatus janda) dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?
2. Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu (nama wanita berstatus janda) merasa lebih baik secara emosional dan mental?
3. Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?
4. Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?
5. Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?
6. Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?
7. Apakah Anda merasa bahwa Anda memahami kebutuhan kesehatan mental [nama wanita berstatus janda] dengan baik, dan jika tidak, apa yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman Anda?
8. Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

b. Wanita Berstatus janda

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Umur :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana keluarga mendukung Anda dalam menjaga kesehatan mental Anda setelah kehilangan pasangan Anda?
2. Apakah ada rutinitas atau kegiatan keluarga yang membantu Anda merasa lebih baik secara emosional dan mental?
3. Bagaimana keluarga membantu mengurangi rasa kesepian atau isolasi yang mungkin Anda rasakan sebagai wanita berstatus janda?
4. Apakah ada cara tertentu di mana keluarga mendukung Anda dalam mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?
5. Bagaimana keluarga membantu Anda dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian Anda setelah kehilangan pasangan?
6. Apakah ada sumber dukungan tertentu dalam keluarga yang Anda temukan membantu dalam mengatasi tantangan kesehatan mental?
7. Bagaimana Anda merasa tentang tingkat pemahaman dan dukungan keluarga terhadap kesehatan mental Anda sebagai wanita berstatus janda?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

Nama : Rikayani
 Umur : 29 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Keterangan : Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati

1. Bagaimana keluarga mendukung Anda dalam menjaga kesehatan mental Anda setelah kehilangan pasangan Anda?

Jawaban: Keluarga memberikan dukungan moral seperti memberi semangat dan belajar untuk perlahan-lahan mengikhlaskan

2. Apakah ada rutinitas atau kegiatan keluarga yang membantu Anda merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Ada, pasca suami saya meninggal keluarga saat itu lebih banyak menghabiskan waktu dirumah sehingga mereka mencoba untuk terus menghibur, mengajak untuk berkomunikasi atau sekedar bercanda

3. Bagaimana keluarga membantu mengurangi rasa kesepian atau isolasi yang mungkin Anda rasakan sebagai wanita berstatus janda?

Jawaban: Mereka lebih sering melakukan aktivitas atau sekedar berkumpul dirumah sehingga saya diajak untuk ikut agar tidak terus berdiam diri dikamar

4. Apakah ada cara tertentu di mana keluarga mendukung Anda dalam mengatasi stress atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Pasca kejadian itu, keluarga saya sering mengadakan perkumpulan dirumah sehingga banyak aktivitas yang mereka lakukan agar saya tidak terlalu berlarut dalam kesedihan

5. Bagaimana keluarga membantu Anda dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian Anda setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Mereka terus menasehati saya, mengingatkan saya kalau saya tidak sendiri, dan percaya bahwa semua sudah menjadi takdir Allah SWT.

6. Apakah ada sumber dukungan tertentu dalam keluarga yang Anda temukan membantu dalam mengatasi tantangan kesehatan mental?

Jawaban: Ada. Mereka tidak membiarkan saya untuk sendirian, bahkan sampai menemani saya untuk tidur dikamar sebab diwaktu-waktu menjelang tidur terkadang rasa sedih saya memuncak

Nama : Andi Susiana
 Umur : 33 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Keterangan : Wanita berstatus janda pasca perceraian

- 1 Bagaimana keluarga mendukung Anda dalam menjaga kesehatan mental Anda setelah kehilangan pasangan Anda?
 Jawaban: Keluarga terus memberikan semangat dan menenangkan saya karena pada saat itu saya merasa sangat tertekan atas pernikahan saya sebelumnya sebab saya suami saya melakukan perselingkuhan dan dimana pada saat itu keluarganya sama sekali tidak menyalahkan perbuatan anaknya.
- 2 Apakah ada rutinitas atau kegiatan keluarga yang membantu Anda merasa lebih baik secara emosional dan mental?
 Jawaban: Ada, saya lebih banyak waktu untuk mengobrol dengan mereka pasca perceraian saya
- 3 Bagaimana keluarga membantu mengurangi rasa kesepian atau isolasi yang mungkin Anda rasakan sebagai wanita berstatus janda?
 Jawaban: Mereka lebih sering mengajak saya untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang sekiranya dapat mengurangi rasa stress yang saya rasakan
- 4 Apakah ada cara tertentu di mana keluarga mendukung Anda dalam mengatasi stress atau kecemasan sehari-hari?
 Jawaban: Setelah mengalami pertengkaran dengan mantan suami saya, saya kemudian pulang kerumah orangtua saya, sehingga keluarga saya yang mengasuh anak saya dalam beberapa waktu sebab saat itu saya merasa tertekan dan tidak memiliki semangat dalam melakukan apa-apa.
- 5 Bagaimana keluarga membantu Anda dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandirian Anda setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Mereka berusaha menenangkan saya, mengingatkan saya kalau saya harus mengikhlaskan hal-hal yang sudah terjadi, belajar dari masalah kemarin untuk memperbaiki diri utamanya untuk kehidupan anak-anak saya kedepannya.

- 6 Apakah ada sumber dukungan tertentu dalam keluarga yang Anda temukan membantu dalam mengatasi tantangan kesehatan mental?

Jawaban: Ada. Mereka terus menghibur saya dan sesekali membantu saya untuk mengasuh anak-anak saya. Orangtua saya juga terus mengingatkan saya untuk lebih sabar lagi dalam menjalani takdir kehidupan saya.

Nama : Ibu Nuraeni
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 48 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Ibu dari Rikayani (Wanita bertstaus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

1. Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya selalu berusaha menguatkan dia, dan saya bersama keluarga saya lebih banyak melakukan aktivitas bersama dirumah saya agar dia tidak merasa kesepian

2. Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya terus berusaha mengajak dia untuk bergabung bersama keluarga yang lain, entah itu hanya sekedar mengobrol atau melakukan aktivitas-aktivitas bersama didapur

3. Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya berusaha menciptakan suasana yang ramai agar dia merasa tertarik untuk keluar dari kamarnya dan bergabung bersama kami

4. Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?

Jawaban: Kemungkinan awalnya dia merasa sedih untuk membahas nya, namun saya tidak memaksakannya untuk bercerita jika dia memang merasa belum siap

5. Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Saya terus mengajak nya untuk mengobrol, menasehatinya hingga menemani dia tidur agar dia tidak merasa sendiri

6. Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya menasehatinya dan mengingatkan anak saya agar dia bisa lebih sabar, lebih ikhlas dan jika Allah mengizinkan dia pasti akan menemukan kembali pasangan yang baik kembali

7. Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Iyya, sebab awalnya dia lebih banyak mengurung diri dikamar dan cenderung lebih sensitif saat ada yang membahas tentang suaminya

Nama : Muliana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 24 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Saudara perempuan dari Sufiati (Wanita bertstaus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

1. Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya sebagai adik terus menguatkan kakak saya, terutama mengingatkan bahwa dia harus bersemangat untuk kehidupan anak-anaknya kedepannya

2. Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya mengajak dia untuk melakukan aktivitas bersama atau hanya sekedar mengobrol agar dia tidak merasa kesepian

3. Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya terus menerus mencoba untuk mengajak dia bergabung bersama keluarga yang lain agar dia tidak terlalu berlarut-larut dalam kesedihannya

4. Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?

Jawaban: Iyya karena dia cenderung mengekspresikan perasaan sedihnya, menceritakan tentang kesedihannya utamanya kecemasannya terhadap masa depan keempat anaknya

5. Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Setelah beberapa minggu pasca meninggalnya suaminya, saya mengajaknya untuk bekerja usaha rumput laut bersama keluarga yang lain, sebab saya merasa dalam kondisi saat itu dia memiliki banyak aktivitas sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memikirkan kesedihannya

6. Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya mengingatkannya tentang anak-anaknya yang membutuhkan perannya, dan melihat kondisi itupun akhirnya dia berusaha untuk bangkit dari masa-masa kesedihannya

7. Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Tidak ada, karena dia cukup terbuka dengan keluarga saat itu, terlebih lagi setahun sebelum meninggal, suaminya memang sudah sakit-sakitan, sehingga untuk beberapa waktu dia juga meminta tolong untuk beberapa hal pada keluarga

Nama : Ibu Ceceng
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 40 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Ibu dari Ibu Nurdiana (Wanita bertstaus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)

- 1 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya sebagai ibu nya selalu mengupayakan untuk memberikan semangat kepada anak saya, berusaha untuk mengingatkan dia agar tidak berlarut-larut dalam rasa sedihnya

- 2 Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya berusaha menasehati dia untuk lebih ikhlas lagi dalam menerima takdir

- 3 Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya mencoba untuk mengajak nya mengobrol, memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk menemani ibunya pasca meninggalnya suaminya, mengajak nya untuk melakukan aktivitas bersama keluarga utamanya dengan anaknya

- 4 Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?

Jawaban: Awalnya dia begitu tertutup, namun saya dan saudara-saudaranya berusaha untuk terus mengajak nya untuk melakukan aktivitas bersama, mencari topik pembicaraan yang bisa membuat dia merasa lebih santai sampai akhirnya dia siap menceritakan kesedihannya

- 5 Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Saya hanya terus menemani dia untuk beberapa waktu sampai akhirnya dia merasa cukup tenang

- 6 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya mengajaknya untuk melakukan aktivitas diluar seperti berkumpul bersama keluarga dan orang-orang sekitar rumah agar dia tidak sering melamun atau berlarut terlalu lama dengan kesedihannya.

- 7 Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Dia cenderung menutup diri, lebih banyak diam terlebih lagi dia mencemaskan masa depan anaknya, namun seiring berjalannya waktu dia akhirnya mampu untuk kembali bangkit, dan menjalani kehidupannya bersama kedua anaknya

Nama : Ibu Hamida
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 59 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Ibu dari Andi Susiana (Wanita bertstaus janda pasca perceraian)

- 1 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya selalu mengingatkan dia untuk tetap kuat, sebab selama ini dia sudah berusaha menjadi istri yang baik untuk suaminya, tetapi mungkin memang mereka tidak ditakdirkan untuk berjodoh

- 2 Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya mengajak dia untuk berkumpul bersama keluarga, menghabiskan banyak waktu bersama keluarga agar dia tidak terlalu larut dalam memikirkan masalah-masalah yang sedang dihadapinya

- 3 Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya terus menerus mengajak dia agar tidak mengurung diri dirumah, saya mengajaknya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sekiranya bisa membangkitkan semangatnya kembali

- 4 Jawaban: Saya terus menerus mengajak dia agar tidak mengurung diri dirumah, saya mengajaknya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sekiranya bisa membangkitkan semangatnya kembali

Jawaban: Iyya, sebab sejak awal kepergiannya dari rumah suaminya, dia memutuskan untuk tinggal kembali bersama saya, sehingga masalah-masalah yang dialaminya selama pernikahannya ia ceritakan satu persatu sampai pada alasannya memilih untuk bercerai

- 5 Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Saya terus mendengarkan setiap keluhan kesah yang disampaikan sehingga saya harap dengan itu dia akan merasa lebih lega

- 6 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya terus mengingatkannya kalau dia akan menemukan yang terbaik nantinya, yang bisa menerima status serta anaknya saat ini

- 7 Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Tidak, dia cukup terbuka dengan menyampaikan semua keluhan kesah dan masalahnya

Nama : Hesti Damara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 22 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Anak dari ibu Rohani (Wanita bertstaus janda pasca perceraian)

- 1 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya berusaha mengingatkannya untuk lebih berhati-hati lagi dalam memilih pasangan, terlebih lagi ia sudah mengalami kegagalan ketiga kalinya

- 2 Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya sebagai anaknya hanya bisa mengingatkan yang terbaik, terlebih lagi masalah perceraianya terkait ekonomi dan saya rasa dia juga sudah bisa membiayai hidupnya dengan usaha yang sedang dikembangkannya

- 3 Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya juga terus mencoba memberikan pemahaman kepada keluarga yang lain agar tidak terlalu menyudutkannya, agar dia tidak merasa canggung untuk berkomunikasi terhadap kerabat yang lain

- 4 Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?

Jawaban: Iyaa, sebab dia sering kali menceritakan keluhan kesah yang dialaminya kepada saya, apalagi saya juga anak tertua nya, sehingga mungkin engan seperti itu dia merasa sudah cukup bisa untuk berbagi cerita dengan saya

- 5 Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Saya hanya mendengarkan tiap keluhan kesah yang disampaikan dan berusaha untuk tidak memberikan kalimat-kalimat yang bisa membuat dia merasa disudutkan

- 6 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya rasa hal tersebut sudah tidak menjadi hal sulit bagi dia sebab ini bukan menjadi kegagalan pertamanya pada pernikahan, dan saya rasa dia sudah bisa membiayai keperluan dirinya dan anak-anaknya dengan sendirinya

- 7 Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Ada, terkadang dia merasa terlalu di ajari sehingga dia merasa terlalu disudutkan sehingga dia terkadang memilih untuk berdiam diri

Nama : Ibu Rosmawati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 45 Tahun
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Hubungan Keluarga : Ibu dari Wanda (Wanita bertstaus janda pasca perceraian)

- 1 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam menjaga kesehatan mentalnya setelah kehilangan pasangannya?

Jawaban: Saya selalu berusaha untuk menemani nya atau mengajaknya mengobrol agar dia tidak merasa kesepian ataupun sendirian

- 2 Apakah ada langkah konkret yang Anda ambil untuk membantu [nama wanita berstatus janda] merasa lebih baik secara emosional dan mental?

Jawaban: Saya selalu menjaga dia agar tidak mendengarkan stigma masyarakat terkait masalah yang sedang dialami nya agar tidak menambah beban pikirannya

- 3 Bagaimana Anda mengintegrasikan [nama wanita berstatus janda] ke dalam kegiatan keluarga untuk mengurangi rasa kesepian atau isolasinya?

Jawaban: Saya mencoba agar dia lebih banyak melakukan aktivitas dirumah bersama saudaranya agar tidak merasa terbebani ataupun stress dengan anggapan orang lain

- 4 Apakah Anda merasa bahwa [nama wanita berstatus janda] merasa nyaman dalam berbicara tentang perasaan dan tantangan kesehatan mentalnya dengan Anda?

Jawaban: Iyya, sebab setelah pernikahannya dia dan mantan suaminya tetap tinggal bersama saya sehingga saya mengetahui permasalahan mereka hingga memilih untuk berpisah

- 5 Apakah ada cara khusus di mana Anda membantu [nama wanita berstatus janda] mengatasi stres atau kecemasan sehari-hari?

Jawaban: Untuk sekarang saya hanya membatasi interaksi sosialnya

karena ditakutkan dia merasa stress dengan anggapan masyarakat terkait masalah pernikahannya terlebih lagi dengan umurnya yang tergolong masih muda dan sedang dalam fase stress pasca cerai

- 6 Bagaimana Anda mendukung [nama wanita berstatus janda] dalam memperkuat rasa percaya diri dan kemandiriannya setelah kehilangan pasangan?

Jawaban: Saya menjaga nya agar tidak terlalu berinteraksi dengan orang-orang diluar rumah yang dapat memicu beban pikirannya bertambah

- 7 Apakah ada salah satu faktor yang menghambat anda dalam menjalin komunikasi yang baik dengan [nama wanita berstatus janda] ?

Jawaban: Terkadang dia masih terlalu memikirkan tentang apa yang orang-orang katakana terkait masalahnya, sehingga kadang dia merasa kurang percaya diri ataupun cemas terhadap stigma masyarakat tentang dirinya

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1: Wawancara dengan Rikayani (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)



Gambar 2: Wawancara dengan Andi Susiana (Wanita bertstaus janda pasca perceraian)



Gambar 3: Muliana Saudara dari Sufiati (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya)



Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Nuraeni dari Rikayani (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati suaminya)



Gambar 5: Ibu Ceceng selaku ibu dari Ibu Diana (Wanita berstatus janda pasca ditinggal mati oleh suaminya)



Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Hamida selaku ibu dari Andi Susiana (Wanita berstatus janda pasca perceraian)



Gambar 7: Wawancara dengan Hesti Damara selaku anak dari ibu Rohani (Wanita berstatus janda pasca perceraian)



Gambar 8: Wawancara dengan ibu rosmawati selaku ibu dari Wanda (wanita berstatus janda pasca perceraian)



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**GUGUS PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 238.G1.2/III.3.AU/A/KET/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (GP2M) Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 18 Juli 2024

Judul : PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL PADA WANITA BERSTATUS JANDA DI DUSUN BARUGAE KECAMATAN SALOMEKKO

Penulis : AQIDATUL IZZAH

NIM : 200202028

Jenis Tulisan : SKRIPSI

No. Pemeriksaan : 2024.07.18.15.00

Dengan Hasil sebagai Berikut :

Tingkat Kesamaan diseluruh Artikel (Similarity Index) yaitu 35%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sinjai, 18 Juli 2024


Rahma Melati Amir, S.Pd., M.Pd
NBM: 1423796



**UAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 123 D2/III.3 AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 20 Dzulqaidha 1445 H
29 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Desa Mappatoba, Kec. Salomekko
di
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Aqidatul Izzah
NIM : 200202028
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental pada Wanita Berstatus Janda di Dusun Barugae Kec. Salomekko

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Mappatoba, Kec. Salomekko**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBAM.1212774

Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai

Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab Sinjai
Nomor Telpn : +62 852-9812-3894 (Kode Pos 92612)

www.fukis.uiadsinjai.ac.id @Fukisuiadsinjai
@Fukisuiadsinjai Fukis uad sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN SALOMEKKO
DESA MAPPATOBA**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 02/D.MP/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Mappatoba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, menerangkan bahwa :

NAMA	: AQIDATUL IZZAH
NIM	: 200202028
PROGRAM STUDI	: BIMBINGAN DAN PELUNYULUHAN ISLAM
JENJANG PENDIDIKAN	: Strata Satu (SI)
ALAMAT	: KEL.PANCAITANA

Telah melakukan Penelitian di Desa Mappatoba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dengan judul penelitian ***"PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK KESEHATAN MENTAL PADA WANITA BERSTATUS JANDA DI DUSUN BARUGAE KECAMATAN SALOMEKKO"***

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Mappatoba, 17 Juli 2024
 Kepala Desa Mappatoba
MUHAMMAD TAIF SP.d


UIAD
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**
SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 351.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, M.Sos.I	Desi Alawiyah, S.Sos.I, M.A.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Aqidatul Izzah

NIM : 200202028

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental pada Wanita Berstatus Janda di Dusun Barugae Kecamatan Salomekko

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H
 30 November 2023 M



Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai



Similarity Report ID: oid:3618:66498320

PAPER NAME

200202028

AUTHOR

AQIDATUL IZZAH

WORD COUNT

15373 Words

CHARACTER COUNT

99574 Characters

PAGE COUNT

95 Pages

FILE SIZE

5.7MB

SUBMISSION DATE

Sep 9, 2024 12:15 AM PDT

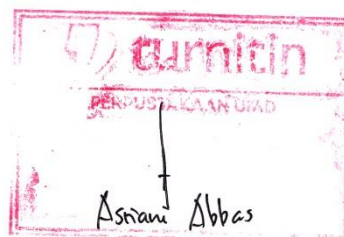
REPORT DATE

Sep 9, 2024 12:17 AM PDT

● 20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database



BIODATA PENULIS

Nama : Aqidatul Izzah

Nim : 200202028

Tempat/Tanggal lahir : Pancaitanya, 19 Juni 2002

Alamat : Kel. Pancaitanya, Kec. Salomekko, Kab. Bone

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam,
Tahun 2022-2023

Riwayat Pendidikan :

1. TK : TK Dharmawanita Mamminasae
2. SD/MI : SD Inp 6/75 Pancaitanya
3. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Salomekko
4. SMA/MA : MAS Al- Amin Palattae
5. S1 : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Handphone : 085962570562

E-mail : izzah4340@gmail.com

Nama Orangtua :

Ayah : Kamaruddin, ST.

Ibu : Andi Wahidah